

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN HUMAN CAPITAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



ISLAHUL AMRI

NIM: 16510208

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN HUMAN CAPITAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

ISLAHUL AMRI

NIM: 16510208

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN HUMAN CAPITAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Oleh

ISLAHUL AMRI

NIM : 16510208

Telah disetujui pada tanggal 4 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. H.Misbahul Munir,L.c.,M.Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN HUMAN CAPITAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Oleh

ISLAHUL AMRI

NIM : 16510208

Telah di seminarkan 18 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji I
Mardiana, S.E.,M.M : ()
NIP 19740519 20160801 045
2. Penguji II
Farahiyah Sartika, S.E.,M.M : ()
NIP 19920121 201801 2 002
3. Penguji III (Pembimbing)
Dr. H. Misbahul Munir, L.C.,M.Ei : ()
NIP 19750707 200501 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP: 196708162003121001

HALAMAN PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islahul Amri

NIM : 16510208

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu dengan judul:

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN HUMAN CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tidak ada paksaan dari siapapun.

Malang Juni 2020



Islahul Amri

NIM: 16510208

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Human Capital Sebagai Variabel Moderasi” ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku institusi tempat saya menimba ilmu Manajemen.
2. Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya menimba ilmu baik ekonomi, organisasi dan dunia bisnis.
3. Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya menimba ilmu mengenai Manajemen.
4. Dr. H. Misbahul Munir, L.C., M.Ei, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan memberi arahan agar terselesainya tugas akhir di kampus ini.
5. Keluarga selaku *support system* terbesar saya yang telah memberikan segala keringat, doa dan motivasi kepada saya selama pengerjaan skripsi.
6. Diriku sendiri, yang selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

”GOLEK ILMU, NYEKEL ILMU, NGAMALKE ILMU”



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyaang, kami panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dapat terselesainya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Human Capital Sebagai Variabel Moderasi”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah yakni “dinnul islam”.

Penulis menyadari dengan terselesainya penelitian ini didasari dengan adanya dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, L.C., M.Ei., selaku dosen pembimbing.
5. Ibu Mardiana,S.E.,M.M dan Ibu Farahiyah Sartika.,S.E.,M.M, selaku dosen penguji skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

7. Keluarga saya yang selalu menyertai dan mendukung saya untuk menyelesaikan sarjana (S1) ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan pesan kepada pembaca agar penulis dapat kembali menulis penelitian yang lebih baik. Semoga adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yaa Robbal 'Allamin.

Malang, Juni 2020
Hormat Saya,

Islahul Amri
NIM: 16510208

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	24
2.2.1 Investasi (Penanaman Modal)	24
2.2.1.1 Penanaman Modal Dalam Negeri	26
2.2.1.2 Penanaman Modal Asing	30
2.2.2 Investasi Dalam Perspektif Islam	34

2.2.3 Human Capital.....	37
2.2.4 Human Capital Dalam Perspektif Islam	39
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi	40
2.2.6 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.....	52
2.2.7 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	53
2.3 Kerangka Konseptual.....	57
2.4 Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
3.2 Lokasi Penelitian	65
3.3 Populasi dan Sampel	65
3.4 Data dan Jenis Data.....	65
3.5 Teknik Pengumpulan Data	66
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	66
3.7 Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	78
4.1.1 Gambaran Umum PMDN	78
4.1.2 Gambaran Umum PMDN	79
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	81
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik	82
4.1.3.2 Uji Hipotesis	86
4.2 Pembahasan.....	91
4.2.1 Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	91
4.2.2 Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	95
4.2.3 Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Human Capital Sebaagai Variabel Moderating	99

4.2.3 Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Human Capital Sebagai Variabel Moderating.....	103
--	-----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis Pertama

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis Kedua

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Keempat

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Pertumbuhan PDB

Grafik 1.2 Realisasi PMDN

Grafik 1.3 Realisasi PMA

Grafik 2.1 Kerangka Konseptual

Grafik 4.1 Perkembangan PMDN

Grafik 4.2 Perkembangan PMA

Grafik 4.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan

Grafik 4.4 Penyerapan Tenaga Kerja



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data penelitian
2. Hasil output SPSS



ABSTRAK

Amri, Islahul. 2020. SKRIPSI. Judul: “Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Human Capital Sebagai Variabel Moderasi”.

Dosen Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, L.C., M.Ei

Kata Kunci : PMDN, PMA, Human Capital, Pertumbuhan Ekonomi
Tingkat Partisipasi Sekolah

Investasi dan pengembangan modal manusia menjadi perhatian besar bagi pemerintah saat ini. Dengan menaikkan nilai investasi domestik maupun asing dan kompetensi dari modal manusia akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dengan yang dimoderasi *human capital*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Jumlah sampel yang terpilih berjumlah 10 sampel yang didapat dari data time series selama periode 2010- 2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Human capital tidak mampu memoderasi hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara human capital dapat memoderasi hubungan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Amri, Islahul. 2020. *Thesis*. Title: "*The Influence of Domestic Investment and Foreign Direct Investment on Economic Growth With Human Capital as Moderating Variables*".

Supervisor : Dr. H. Misbahul Munir, L.C., M.Ei

Keywords : *DI, FDI, Economic Growth, Human Capital,*

DI, FDI, Economic Growth, Human Capital, School Enrollment

Investment and development of human capital is a major concern for the current government. By increasing the value of domestic and foreign investment and the competence of human capital will increase Indonesia's economic growth. The purpose of this study is to determine the effect of domestic investment and foreign capital investment on economic growth with moderated human capital.

This research uses a quantitative approach. The number of samples selected amounted to 10 samples obtained from time series data during the period 2010-2019. Data analysis methods used were multiple regression analysis and the Moderated Regression Analysis (MRA) test.

From the results of the study indicate that domestic investment has a positive and significant effect on the money supply. Foreign Investment has a positive and not significant significant effect on the money supply. Human capital is not able to moderate the relationship of Domestic Investment to economic growth. While human capital can moderate the relationship of Foreign Investment to economic growth.

نبذة مختصرة

عامري ، الإصلاح. 2020. الرسالة. العنوان: "الاستثمار المحلي والاستثمار الأجنبي في مواجهة النمو الاقتصادي برأس المال البشري باعتدال متغير".

املشرف: دكتور. الحج. مصباح منير ، ماجستير ، ماجستير في الاقتصاد الإسلامي

الكلمة: الاستثمار المحلي ، الاستثمار الأجنبي ، رأس المال البشري ، النمو الاقتصادي ،

الأساسية معدلات المشاركة المدرسي.

يشكل استثمار وتنمية رأس المال البشري مصدر قلق كبير للحكومة الحالية. من خلال زيادة قيمة الاستثمار المحلي والأجنبي وكفاءة رأس المال البشري سيزيد النمو الاقتصادي في إندونيسيا. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أثر الاستثمار المحلي والاستثمار الرأسمالي الأجنبي على النمو الاقتصادي برأس المال البشري المعتدل.

يستخدم هذا البحث نهجًا كميًا. بلغ عدد العينات المختارة 10 عينات تم الحصول عليها من بيانات السلاسل الزمنية خلال الفترة 2010-2019. وكانت طرق تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار المتعدد واختبار تحليل الانحدار الوسطي (MRA).

من نتائج الدراسة تبين أن الاستثمار المحلي له تأثير إيجابي هام على العرض النقدي. الاستثمار الأجنبي له تأثير هام وغير مهم على المعروض النقدي. رأس المال البشري غير قادر على تعديل علاقة الاستثمار المحلي بالنمو الاقتصادي. بينما يمكن لرأس المال البشري أن يخفف من علاقة الاستثمار الأجنبي بالنمو الاقتصادي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

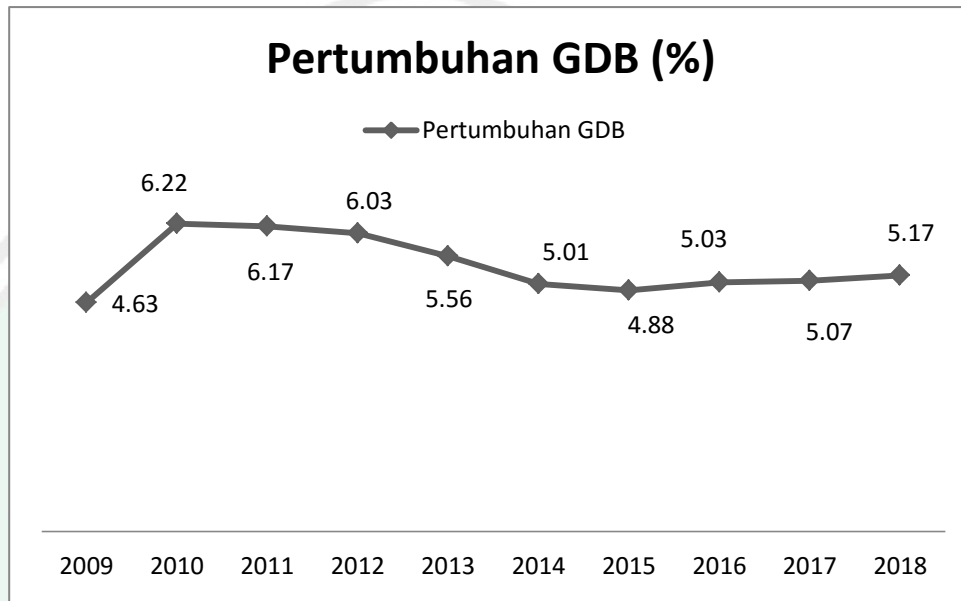
Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, hal tersebut secara eksplisit dinyatakan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sejak pelaksanaan Rencana Pembangunan Lima Tahunan Pertama (Repelita I) pada tahun 1969, kebijakan tersebut menandai keseriusan pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Indonesia lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sebagai syarat utama terciptanya pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2009:43-44).

Perekonomian suatu negara dapat dinilai dalam keadaan baik atau buruk dapat dilihat dari total pendapatan yang diperoleh seluruh komponen dalam perekonomian atau yang disebut Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai pasar dari semua dan jasa yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode tertentu (Mankiw, 2006:5-6).

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai PDB menunjukkan bahwa negara tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai penduduk terbanyak di dunia, dalam satu dekade terakhir mengalami

fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi, hal tersebut tercermin dari pertumbuhan nilai PDB yang dikeluarkan oleh World bank.

Grafik 1.1
Pertumbuhan PDB Indonesia
Tahun 2009-2018



Sumber: World bank, 2020

Berdasarkan grafik mengenai pertumbuhan Produk Domestik Bruto diatas, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 berada pada angka 4.63%, pada tahun 2010-2012 naik menjadi 6% dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2011 yakni 6.22%. Namun, pada periode tahun 2013-2018 rata-rata pada angka 5%.

Menurut Jhingan, (2007:25) faktor yang menjadi ciri umum di sebagian besar negara berkembang adalah kelangkaan modal (*capital*), hal tersebut dikarenakan tabungan dan investasi yang rendah. Dengan persediaan modal yang rendah dan kurangnya investasi di dalam sarana produksi, akan menyebabkan ketidakmampuan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

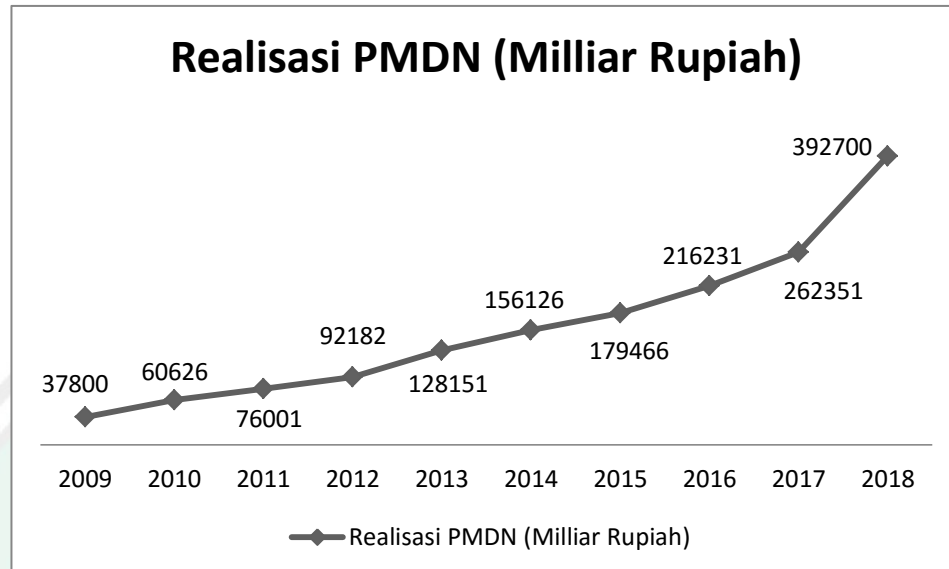
Selain itu, dengan modal yang langka menyebabkan produktivitas tenaga kerja akan rendah, maka pendapatan negara juga rendah. Sehingga tabungan sebagai pembentukan kapital jumlahnya kecil. Keadaan seperti ini sering disebut dengan lingkaran setan (*vicious circle*) (Irawan&Suparmoko,2002:215).

Modal atau *capital* merupakan faktor produksi yang harus diproduksi, maka negara dapat mengubah jumlah modal yang dimilikinya. Untuk menambah produktivitas barang dan jasa di masa yang datang negara diharuskan saat ini untuk menghasilkan modal-modal baru dalam jumlah besar. Dengan demikian, salah satu cara meningkatkan produktivitas masa depan dapat dilakukan dengan menginvestasikan lebih banyak sumber daya yang ada untuk memproduksi modal (Mankiw, 2006:61)

Penanganan permasalahan mengenai kelangkaan modal dan rendahnya investasi dapat dilakukan dengan 3 proses. Pertama, meningkatkan volume tabungan nyata. kedua, mengerahkan tabungan melalui lembaga kredit dan keuangan dan ketiga, mengeinvestasikan tabungan. Selain itu, terdapat sumber-sumber yang dapat dijadikan sarana pembentukan modal, yakni sumber domestik dan eksternal (Jhingan, 2007:344)

Salah satu sumber modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari domestik adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan adanya PMDN akan menambah stok modal dan meningkatkan produktivitas. Perkembangan aliran Penanaman Modal Dalam Negeri dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami kenaikan, hal tersebut terlihat dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Grafik 1.2
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri
Tahun 2009-2018



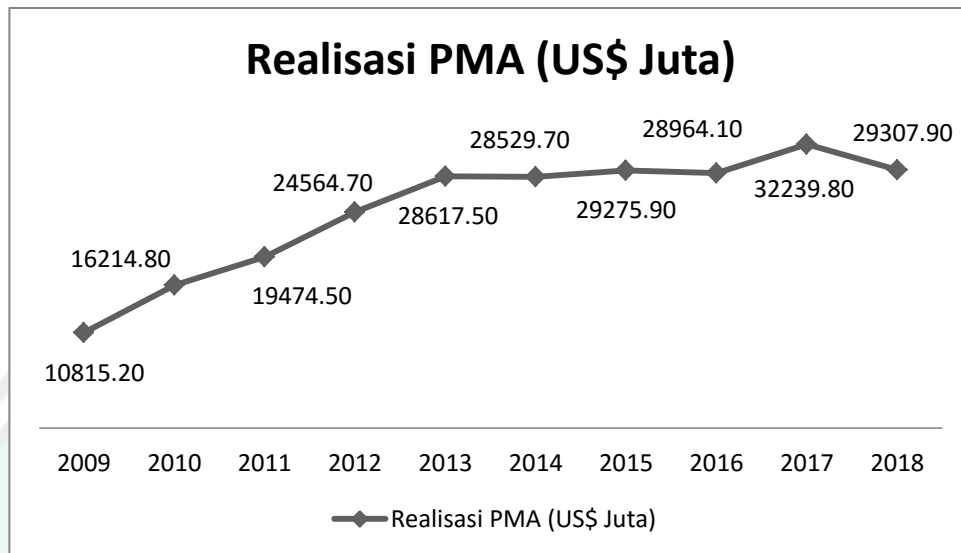
Sumber: Data diolah, 2020

Perkembangan realisasi PMDN dari data diatas diketahui bahwa penanaman modal dalam negeri dalam satu dekade terakhir mengalami peningkatan yakni dari 37800 millar rupiah pada tahun 2009 meningkat menjadi 392700 milliar rupiah pada tahun 2018. Hal tersebut akan membawa dampak positif yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan naik. Hal tersebut sesuai dengan banyaknya bukti empiris yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Adianto, 2011; Onafowora dan Owoye, 2018; Victor dan Erickson, 2019; Ali dan Mna, 2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) dan Fathkur dan Cahyono (2017) menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian diatas, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini

diperkuat oleh Ali & Mina (2019) yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tunisia.

Selain modal dalam negeri, stok modal juga dapat diperoleh melalui sumber eksternal melalui skema Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan adanya penanaman modal asing akan membawa dampak positif bagi negara tuan rumah (*host country*). Pertama, negara tuan rumah (*host country*) akan memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan, dan dapat memobilisasi tabungan domestik (Razin, Sadika, & Yoen, 1999 dalam Batara Jeffry, 2014) Kedua, dengan adanya penanaman modal asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Metwally, 2004). Dengan *return* yang akan didapatkan dari adanya Penanaman Modal Asing, negara-negara berkembang akan bersaing guna memperoleh aliran capital dari negara *home country* agar mendapa nilai *Foreign Direct Investment Inflow* lebih besar yang akan berdampak pada percepatan pembangunan ekonomi negara.penerima (*host country*). Hal tersebut yang mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dapat mendorong percepatan pelaksanaan usaha dengan mengeluarkan Peraturan Presiden No 91 Tahun 2017 dan Peraturan BKPM No 13 Tahun 2017, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat memacu percepatan iklim berinvestasi di Indonesia.

Grafik 1.3
Realisasi Penanaman Modal Asing
Tahun 2009-2018



Sumber: Data diolah, 2020

Aliran PMA Inflows di Indonesia menunjukkan tren yang positif, sejak tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari US\$ 10816.20 juta menjadi US\$ 29307.90 juta. Tentunya hal tersebut menjadi fakta bahwa Indonesia menjadi *host country* yang cukup diminati oleh negara-negara *home country*. Dengan tingginya nilai PMA Inflow ke Indonesia tentunya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan berbagai bukti empiris bahwa Penanaman Modal Asing akan membawa dampak Positif (Iqbal et al, 2013; Suluh Wahyu, 2017; Ayu Putriana, 2018) dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi di negara tujuan investasi (*host country*) (Naqeeb, 2016; Saini dan Sighnania, 2018; Syamni et al, 2018). Namun dalam penelitian yang dilakukan M. Adnan (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tio Adiando, 2011; Azam Ahmed, 2015; Fatkhur dan Cahyono, 2017; Ayu Putriana, 2018; Ali dan Ali Mna, 2019).

Selain faktor modal dalam bentuk investasi finance, menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen untuk mencapai pertumbuhan ekonomi menekankan pada peningkatan efisiensi melalui pengayaan modal manusia dan sosial, inovasi, ketrampilan kewirausahaan dan akumulasi modal fisik (Azam dan Ather, 2015). Aliran dana Penanaman Modal Asing akan masuk kedalam negara yang memiliki infranstruktur sosial yang kuat yang dinilai dari pemerintahan yang stabil, kebijakan ekonomi yang sehat dan tingkat kecukupan infranstruktur fisik yang didalamnya termasuk *human capital* (Hall dan Jones, 1999 dalam Azam dan Ather, 2015; Adhikary, 2017) . Peran modal manusia (*Human Capital*) yang diukur dengan angka harapan hidup dan partisipasi tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Azam dan Maqsood Ather, 2015; Naqeeb, 2016; Wahyu Suluh, 2017; Onofowora dan owoye, 2018; Ali dan Mna, 2019). Sedangkan Fakthur dan Cahyono (2017)) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadikan motif peneliti untuk melaksanakan penelitian ulang, dan menambahkan *human capital* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Human Capital sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
3. Apakah Human Capital dapat memoderasi Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi ?
4. Apakah Human Capital dapat memoderasi Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Untuk mengetahui dan Menganalisis Peran Human Capital diantara Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi
4. Untuk mengetahui dan Menganalisis Peran Human Capital diantara Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Menjadi bahan referensi untuk kajian sehingga bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus
 - b. Menambah wacana ilmiah serta memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial dan ekonomi
2. Untuk penelitian yang akan datang
Sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang memilih tipok yang sama dan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan yang diberikan pada penelitian ini bertujua agar penelitian fokus dan tidak melebar. Maka peneliti memberi batasan yakni hanya akan mengkaji variabel PMDN dan PMA sebagai variabel Independen, Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, dan Human Capital sebagai variabel moderasi, selain itu penelitian ini menggunakan obyek penelitian negara Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu rujukan yang digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa, selain itu penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, sebelumnya sudah ada penelitian mengenai pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Metwally (2004), dengan judul *“Impact of EU FDI on Economic Growth in Middle Eastern Countries”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian yang tinggi menyebabkan Penanaman Modal Asing tinggi dan sebaliknya. Suku bunga berdampak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di mesir namun tidak signifikan di oman. Ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Iqbal et al (2013), *“Empirical relationship between FDI and economic growth”*. Hasil penelitian menunjukkan Penanaman Modal Asing berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di china, variabel Pengeluaran pemerintah memperlemah hubungan antara PMA dan pertumbuhan ekonomi, variabel Domestik bruto dan Konsumsi pemerintah memperkuat hubungan antara PMA dan pertumbuhan ekonomi.

Azam, Ahmed (2015), "*Role of human capital and foreign direct investment in promoting economic growth*". Hasil penelitian menunjukkan variabel Human capital yg diproksikan dengan angka harapan hidup berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Inflasi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel konsumsi pemerintah berdampak negatif (merugikan) terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel human kapital dengan proksi pendidikan berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMA tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Azerbaijan, Armenia, Tajikistan, Turkemenistan, variabel human kapital dan PMA tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Belarusia dan Ukraina, variabel PMA berdampak positif di Kazaktan dan Turmekistan

Isac Doku et al (2017), "*Efeect of Chinese FDI on economic growth in africa*". Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel CPI, PAK, PL, GK signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel CPI berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PL berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Onafowora, Owoye (2018), "*Pubric debt, FDI and economic growth dynamics*". Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA, PMDN, pasar terbuka, human capital, kualitas investasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Victor, Erickson (2019), “*Foreign Direct Investment and Economic Growth in South America*”. Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMDN, perdagangan bebas, jumlah penduduk berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di south america, variabel konsumsi pemerintah dan inflansi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun konsumsi pemerintah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ali, Mina (2019), “*The Effect of FDI on Domestic Investment and Economic Growth case of Three Maghreb Countries*”. Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA, PMDN, Human kapital berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMA berdampak positif dan negatif terhadap PMDN, variabel Human Kapital berdampak positif pada PMA, variabel DS berdampak negatif pada PMDN, variabel DRI berdampak negatif pada PMDN, variabel Openness berdampak positif pada PMA, variabel Spread berdampak positif dan negatif terhadap PMA, variabel Exchange berdampak negatif pada PMA, di Tunisia, ekspor dan human capital berpengaruh signifikan, sementara PMDN dan FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, di Algeria economic growth dipengaruhi oleh ekspor, human capital, dan PMDN. Sedangkan PMA berdampak tidak signifikan dan negatif terhadap PMA, di Maroko economic growth dipengaruhi oleh human capital. Sedangkan PMA tidak signifikan.

Tio Adiando (2011), “*Analisis pengaruh PMA, PMDN, dan Ekspor total terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan

variabel PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Ekspor positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan.

Fathkur, Cahyono (2017), "*Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi*". Hasil penelitian menunjukkan variabel Tingkat pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan, variabel Pendidikan tinggi berpengaruh signifikan, variabel PMDN berpengaruh tidak signifikan, variabel PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bimantoro, Adriana (2016), "*Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*". Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMA berpengaruh sig terhadap Inflasi

Suluh Wahyu (2017), "*Peran FDI dan human capital dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara kawasan asean periode 2005-2014*". Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Pengeluaran pemerintah dan PMDN tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Syamni, Azhari, Ferawati (2018), “*Foreign Direct invesment, Portofolio Invesment, and Economic Growth in Indonesia : Vector auto regression Approach*”. Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi portofolio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ayu Putriana (2018), “*Pengaruh FDI, Inflasi, dan Pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi asean 4 pendekatan VAR*”. Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh positif di Malaysia dan Filipina, sementara variabel PMA di Indonesia dan Thailand berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pertumbuhan ekspor berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia dan Thailand, namun berdampak negatif di Indonesia dan Filipina. Sedangkan variabel Inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh negara.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas terdapat tabel penelitian terdahulu yang berupa mapping penelitian terdahulu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (tahun), Judul penelitian	Variabel penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian
1	Metwally (2004), Impact of EU FDI on Economic growth in Middle Eastern Countries	FDI, Growth, ekspor, suku bunga	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian yang tinggi menyebabkan FDI tinggi dan sebaliknya. Suku bunga berdampak signifikan terhadap FDI di mesir namun tidak signifikan di oman. Ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap Growth (GDP)
2	Iqbal et al (2013), Empirical relationship between FDI and economic growth	FDI, Growth . (Domestik produk, Gross fixed capital, Government consumtion)	Metode ARDL, Dicky fuller test. Shcrwarz bayersion criterion (SBC)	Hasil penelitian menunjukkan Fdi berdampak positif terhadap growth di china, variabel GFC memperlemah hubungan antara FDI dan Growth, variabel Domestik bruto dan GC memperkuat

				hubungan antara FDI dan Growth
3	Azam, Ahmed (2015), Role of human capital and foreign direct investment in promoting economic growth	Human capital (angka harapan hidup dan secondary scholl enrolment), FDI, Growht. (Government consumption, inflasi)	Panel data, Haousman test	Hasil penelitian menunjukan variabel Human capital yg diproksikan dengan angka harapan hidup berdampak signifikan terhadap growht, variabel Inflasi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap growth, variabel GC berdampak negatif (merugikan) terhadap growth, variabel HK dengan proxi pendidikan berdampak positif dan signifikan terhadap growth, variabel FDI tidak berdampak signifikan di azerbaijan, armenia, tajikistan, turkemenistan, variabel

				HK dan FDI tidak signifikan terhadap growth di belarusia dan ukraina, variabel FDI berdampak positif di kazaktan dan turmekistan
4	Naqeeb (2016), FDI and Economic Growth : Empirical evidence from pakistan	FDI, HK , Growth	Penelitian ini menggunakan data time series 1970-2012. Dicky-fuller test.	Hasil penelitian menunjukan variabel FDI berdampak signifikan dan positif terhadap growth, variabel HK berdampak positif dan signifikan terhadap FDI
5	Isac Doku et al (2017), Efect of Chinese FDI on economic growth in africa	FDI,GDP growth, GDP Real, Consumer participation index, partisipasi angkatan kerja, penggunaan listrik, government konsumsi.	Granger test. OLS test. 2003-2012. Regresi. Mesir, algeria, maroko, sudan, kenya, tanzania, eutophia, afrika selatan, botswana, zambia, zimbabwe, nambibia,	Hasil penelitian menunjukan variabel FDI tidak berdampak signifikan terhadap Growth, variabel CPI, PAK, PL, GK signifikan terhadap Growth, variabel CPI berdampak negatif dan signifikan

			ghana, guinea, cote d ivoere, nigeria, kongo, madagaskar, mauritius.	terhadap Growth, variabel PL berdampak negatif dan signifikan terhadap Growth
6	Onafowora, owoye (2018), Pubric debt, FDI and economic growth dynamics	FDI, Investasi lokal, pasar terbuka, human capital, kualitas investasi, utang, inflasi, pertumbuhan ekonomi.	Unit Root Test (ziyot & andrews,1992), untuk mengukur kekuatan antar variabel menggunakan generalized forecast erroe variaances decomposite (GFEVD)	Hasil penelitian menunjukan variabel FDI, Investasi lokal, pasar terbuka, human capital, kualitas investasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7	Victor, Erickson (2019), Foreign Direct Investment and Economic Growth in Sounth America	Growth, FDI, Domestic investment, Government consumption, Inflation, trade Openness, population	Pedronis cointegration test, vector eror corretion model (VECM) tahun 1980-2015, 10 negara, Panel unit root test	Hasil penelitian menunjukan variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap growth, variabel DI, Trade, population berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di south america, variabel GC

				dan inflansi berdampak negatif terhadap EG, namun GC tidak signifikan
8	Ali, Mina (2019), The Effect of FDI on Domestic Investment and Economic Growth case of Three Maghreb Countries	FDI, Dmomectic investment, Economic Growth, DS, Credit Private sector, Domestic real interest rate, Exchange, trade openness, KH (education expenditure), x (exsport)	General moment of method (GMM)	Hasil penelitian menunjukkan variabel FDI, DI, HK berdampak positif terhadap EG, variabel FDI berdampak positif dan negati teradap DI, variabel HK berdampak positif pada FDI, variabel DS berdampak negatif pada DI, variabel DRI berdampak negatif pada ID, variabel Openness berdampak positif pada FDI, variabel Spread berdampak positif dan negatif terhadap FDI, variabel Exchange berdampak negatif pada FDI, di Tunisia, ekspor

				dan human capital berpengaruh signifikan, sementara DI dan FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, di Algeria economic growth dipengaruhi oleh ekspor, human capital, dan DI. Sedangkan FDI berdampak tidak signifikan dan negatif terhadap FDI, di Maroko economic growth dipengaruhi oleh human capital. Sedangkan FDI tidak signifikan.
9	Tio Adianto (2011), Analisis pengaruh PMA,PMDN, dan Ekspor total terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (Skripsi)	PMA, PMDN, Ekspor, Growth	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Growth, variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				Growth, variabel Ekspor positif dan signifikan terhadap Growth, Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan
10	Fathkur, Cahyono (2017), Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Tingkat pendidikan (SD,SMP,SMA/K,D3,S1) Investasi (PMA,PMDN), Pertumbuhan ekonomi	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel Tingkat pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan, variabel Pendidikan tinggi berpengaruh signifikan, variabel PMDN berpengaruh tidak signifikan, variabel PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Growth
11	Bimantoro, Adriana (2016), Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan	Growth, PMA, Inflasi, BI rate, nilai tukar	VAR	Hasil penelitian menunjukkan variabel PMA berpengaruh sig terhadap Growth hanya dalam short term,

	ekonomi di indonesia			variabel PMA berpengaruh terhadap Inflasi dalam jangka pendek namun tidak sebaliknya
12	Suluh Wahyu (2017), Peran FDI dan human capital dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara kawasan asean periode 2005-2014	FDI, Human Capital (angka harapan hidup, partisipasi sekolah), Pengeluaran pemerintah, PMDN, Inflasi	Regressi common effect, random effect dan fixed effect, panel data analysis	Hasil penelitian menunjukkan variabel FDI berpengaruh positif terhadap Growth, variabel Human capital berpengaruh positif dan sig terhadap Growth, variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap Growth, variabel Pengeluaran pemerintah dan PMDN tidak signifikan
13	Syamni, Azhari, Ferawati (2018), Foreign Direct Investment, Portofolio Investment, and Economic Growth in	PMA, Investasi portofolio, Growth	VAR	Hasil penelitian menunjukkan variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Growth, variabel investasi portofolio

	Indonesia : Vector auto regression Aproch			berpengaruh positif dan tidak sig terhadap Growht
14	Ayu Putriana (2018), Pengaruh FDI, Inflasi, dan Pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi asean 4 pendekatan VAR (Skripsi)	FDI, Inflasi, Ekspor, growth	VAR	Hasil penelitian menunjukan variabel FDI berpengaruh positif di Mlysia n flpina negatif di Indonesia dan Thailand, variabel Pertumbuhan ekspor positif di malaysia dan thailand, negatif indonesia dan filipina, variabel Inflasi negatif di seluruh negara

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah meneliti mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pertumbuhan Ekonomi, dan *Human Capital* yang dilakukan oleh Adianto (2011); Azam, Ahmed (2015); Onafowora dan Owoye (2018); Victor dan Erickson (2019) Ali dan Mna (2019), dan Suluh Wahyu (2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah penggunaan variabel human capital yang masih jarang dilakukan. Penelitian mengenai *human capital* pernah dilakukan oleh Azam Ahmed (2015) dan Suluh Wahyu (2017). Jika dipenelitian sebelumnya analisis menggunakan regresi berganda yakni mengetahui secara parsial dan simultan variabel pmdn dan pma terhadap Variabel perumbuhsn ekonomi, maka pada penetian ini analaisis menggunakan analisis Moderate Analysis Regression, yakni mengetahui pengaruh moderasi variabel human capital terhadap hubungan variabel pmdn dan pma dengan pertumbuhan ekonomi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Investasi (Penanaman Modal)

Investasi atau yang disebut dengan penenaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pnengeluaran agregrat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penenaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barnag modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia

dalam perekonomian. penambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Selain itu, investasi dilakukan untuk mengganti barang modal yang telah rusak dan perlu didepresiasi (Sukirno,2001:106-107)

Investor melakukan investasi bukan digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya, namun untuk mencari keuntungan. Hal tersebut yang menjadi tingkat keuntungan menjadi faktor penentu investasi. Menurut Sukirno (2001:109), terdapat 5 faktor utama yang mentukan tingkat investasi, yakni:

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh
2. Tingkat bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekoomi di masa depan
4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
5. Keuntungan yang diperoleh perusahaan

Iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaanya melalui Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peraturan perundang-undangan tersebut kemudian dilengkapi melalui Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan Undang-undang No.12 tahun 1970. Selain itu guna menarik investor dikeluarkan Peraturan Presiden No. 91 Tahun 2017 tentang percepatan pelaksanaan berusaha dan pedoman pelaksanaannya.

Investasi atau penanaman modal di Indonesia melalui skema Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing akan mendorong pembanguana ekonomi. Harrod-Domar memberikan penilaian khusus terhadap invesasi sebagai faktor khusus dalam peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarena investasi memiliki 2 (dua) peran. Satu sisi investasi akan menciptakan pendapatan dan disisi lain investasi memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingana, 2004: 229).

1.2.1.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri yang kemudian disingkat PMDN dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1997 didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan dalam Undang-undang No. 6 Tahun 1968 penanaman modal dalam negeri didefenisikan sebagai bain dari keyanaan masyarakt Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yan dimiliki negra maupun swasta, yang disihkan guna menjalankan sesuatu usaha menurut ketentuan Undang-undang.

Menurut pasal I angka 2 UU Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan penanam modal dalam negeri dengan modal dalam negeri.

Menurut Rowlan (2014) terdapat lima faktor yang mempengaruhi jumlah realisasi PMDN, antara lain:

1. Potensi dan karakteristik suatu daerah
2. Budaya masyarakat
3. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional
4. Peta politik daerah dan nasional
5. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan local dan peraturan daerah yang menciptakan iklim kondusif bagi dunia investasi dan bisnis.

Bidang usaha yang dapat menjadi sasaran PMDN adalah semua bidang usaha yang ada di Indonesia. Namun terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar penanaman modal dalam negeri dapat terealisasi, syarat-syarat tersebut yakni:

1. Permodalan, modal yang digunakan merupakan kekayaan masyarakat Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung
2. Pelaku investasi, Negara dan swasta. Pihak swasta dapat terdiri dari orang atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia
3. Bidang usaha, semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah
4. Perizinan dan perpajakan, memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

5. Batas waktu berusaha, merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah
6. Tenaga kerja, wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali jabatan tertentu yang belum dapat diisi dengan tenaga kerja Indonesia

Undang-undang No. 25 pasal 3 ayat 2 Tahun 2007, tujuan penanaman modal sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Penyelenggaran Penanaman modal dalam negeri akan membantu pembangunan ekonomi nasional dengan cara rehabilitasi pembaharuan, perluasan, pembangunan dalam bidang produksi dan jasa. Oleh karena itu perlu adanya iklim investasi yang baik, dan ditetapkan kebijakan-kebijakan yang mendorong investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dalam

pelaksanaannya terdapat beberapa faktor sebagai acuan dalam tata cara pelaksanaan penanaman modal dalam negeri, antara lain:

1. Keppres No. 29 tahun 2004 tentang penyelenggaraan penanaman modal dalam rangka PMDN melalui sistem pelayanan satu atap
2. Meningkatkan efektivitas dalam menarik investor, maka perlu menyederhanakan sistem pelayanan penyelenggaraan penanaman modal dengan metode pelayanan satu atap
3. Diundangkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan otonomi daerah, maka perlu ada kejelasan prosedur PMDN
4. Pelayanan persetujuan, perizinan, fasilitas penanaman modal dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal
5. Kepala daerah sesuai kewenangannya dapat melimpahkan kewenangan pelayanan persetujuan, perizinan, dan fasilitas penanaman modal kepada BKPM melalui system pelayanan satu atap
6. Kepala BKPM dalam melaksanakan sistem pelayanan satu atap berkoordinasi dengan instansi yang membina bidang usaha penanaman modal
7. Segala penerimaan yang timbul dari pemberian pelayanan persetujuan, perizinan, dan fasilitas penanaman modal oleh

BKPM diseahkan kepada instansi yang membidagi usaha penanaman modal

1.2.1.2 Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor asing, yang menggunakan modal asing maupun modal bersama dengan modal dalam negeri. Menurut Prof Sonrajah mendefinisikan penanaman modal asing sebagai tranfer aset berwujud atau tidak berwujud dari satu negara ke negara lain untuk tujuan menghasilkan keuntungan dibawah kontrol penuh atau parsial dari pemilik aset.

Menurut Undang-undang No 1 Tahun 1967 dan No 11 Tahun 1970 mendefinisikan Penanaman Modal Asing sebagai:

1. Alat pembayaran luar negeri yang bukan bagian dari devisa
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing yang dimasukan dari luar negeri ke dalam negeri
3. Bagian dari hasil perusahaan diperbolehkan ditransfer untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Menurut Jhingan (2007:481-482) dengan adanya penanaman modal asing akan mendorong menaikkan tingkat produktivitas, pendapatan, dan pekerjaan nasional yang dalam jang panjang akan mengarah pada upah riil tenaga kerja yang meningkat. Selain itu dengan adanya penanaman modal produktivitas meningkat karena

adanya transfer pengetahuan dan teknologi, sehingga para tenaga kerja akan memiliki skill yang meningkat dan akan berdampak pada naiknya produktivitas tiap individu tenaga kerja. Keuntungan lain yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara penerima modal (host country) adalah pendapatan negara bertambah dari sektor pajak yang berasal dari keuntungan dan royalti perusahaan. Menurut Rowland (2014) setidaknya terdapat tujuh manfaat atau fungsi yang akan membawa dampak positif bagi negara penerima dana penanaman modal asing, antara lain:

1. Sumber dana modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi
2. Modal asing dapat berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar menjadi lebih baik
3. Membantu dalam proses industrialisasi yang sedang dilaksanakan
4. Membantu dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga mengurangi pengangguran
5. Mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat
6. Menjadi acuan agar ekonomi Indonesia lebih baik
7. Menambah cadangan devisa negara dengan pajak yang diberikan perusahaan

Modal Asing dapat masuk dari negara surplus dana menuju negara defisit dana dapat dilakukan melalui dua pilihan, yakni investasi langsung atau investasi tidak langsung.

1. Investasi Langsung

Investasi langsung ini berarti negara penanam modal secara de facto atau de jure melakukan pengawasan aset yang ditransfer di negara pengimpor modal. Investasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yakni: pembentukan cabang perusahaan di negara pengimpor modal, pembentuka perusahaan dinegara pengimpor modal yang memiliki mayoritas saham; mendirikan korporasi di negara penanaman modal untuk cara khusus beroperasi di negara lain, atau menaruh aset tetap di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanaman modal.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung atau lebih dikenal sebagai investasi portfolio yang sebagian besar terdiri dari penguasaan saham yang dikeluarkan pemerintah pengimpor modal. Penguasaan saha tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan, hanya mempunyai hak untuk deviden.

Dengan adanya transfer modal dari negara pengekspor modal menuju negara pengimpor modal akan membawa dampak positif terhadap berlangsungnya perekonomian di negara pengimpor modal. Namun penanaman modal secara langsung dinilai memiliki

keuntungan yang lebih besar untuk negara pengimpor modal, antar lain:

- a. Investasi langsung memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi, dan organisasi yang mutakhir pada negara pengimpor modal
- b. Investasi langsung sebagian labanya ditanamkan kembali dinegara pengimpor modal dalam bentuk pengembangan atau modernisasi
- c. Kemungkinan pelarian modal dari negara dapat diminimalisir
- d. Pada tahap awal pembangunan, investasi asing langsung juga meringankan beban neraca pembayaran negara berkembang karena tenggang waktu pengoperasian dan perolehan laba akan sedikit lebih lama.

Namun sebelum memutuskan untuk melakukan penanam modal asing bagi negara atau swasta surplus dana atau menerima penanaman modal asing bagi neraga difisit dana menurut Rowlan (2014) terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

1. Untuk Investor
 - a. Adanya kepastian hukum
 - b. Fasilitas yang memudahkan trasfer keuntungan ke negara asal
 - c. Prospek rentabilitas, tidak ada beban pajak berlebihan

- d. Adanya kemungkinan repatriasi modal (pengambilalihan modal oleh pemerintah pusat atau daerah) atau kompensasi lain apabila keadaan memaksa
- e. Adanya jaminan hukum yang mencegah kesewenang-wenangan

2. Untuk Penerima Investasi

- a. Pihak penerima investasi harus sadar bahwa kondisi sosial, politik, ekonomi negaranya menjadi pusat perhatian investor
- b. Transfer teknologi dari investor
- c. Pelaksanaan investasi langsung atau tidak langsung harus dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan terutama untuk pembangunan negara.

2.2.2 Investasi Dalam Perspektif Islam

Konsep ekonomi islam menilai investasi tidak sekedar berorientasi untuk keuntungan jangka pendek yang bersifat material (duniawi) tetapi juga yang bersifat jangka panjang (ukhrawi). Sehingga perhitungan keuntungannya bukan dilihat dari perbandingan tingkat bunga dan Marginal Eficiency of Capital (MEC), namun pada tingkat keikhlasan. Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk melakukan investasi, karena di dalam ajaran islam harta harus diproduktifkan, agar memberikan manfaat secara luas kepada umat. Dalam surat An-Nisaa' ayat 4 Allah berfirman:

وَلِيَحْشَ الدِّينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Makna dari ayat diatas sangat tegas bahwa manusia diperintahkan untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah, secara moril maupun materiil. Secara eksplisit firman Allah tersebut memerintahkan kepada manusia untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi, agar nantinya investasi ini dapat mencukupi kehidupan keturunannya. Selain itu Allah juga berfirman pada Surat Al-Hasyr ayat 18 dan Surat Luqman ayat 34.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbutnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan”

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ

تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim dan tidak

seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya esok. Dan tidak seorang pun dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Secara eksplisit firman Allah pada Surat Al-Hasyr ayat 18 memerintahkan manusia untuk selalu berinvestasi, dalam bentuk ibadah ataupun muamalah maliyah untuk bekal di akhirat nanti. Sedangkan dalam surat Luqman ayat 34 kandungan makna dalam ayat tersebut secara tegas, bahwa manusia tidak mengetahui secara pasti akan yang yang menimpanya di hari esok, untuk itu manusia harus berikhtiar dan berdoa kepada Allah. Salah satu bentuk ikhtiar manusia adalah berinvestasi sesuai prinsip syariah (Pardiansyah, 2017:344-346)

Berdasarkan uraian ayat-ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Islam memandang investasi sebagai hal yang penting sebagai persiapan untuk masa depan. Islam memandang investasi sebagai ladang untuk memberikan kemaslahatan dan manfaat untuk umat manusia, tujuan investasi dalam perspektif Islam (Hasan, 2011:74-75) adalah:

1. Membuka lapangan kerja
2. Memberikan kenaikan pendapatan kepada pekerja, sehingga mengurangi kemiskinan
3. Memberi ketentraman, ketenangan, kesejahteraan, serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya
4. Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi manusia dan alam

5. Tidak menggunakan faktor-faktor produksi yang melanggar syariat islam.

2.2.3 Human Capital

Secara konseptual menurut Becker (2002) dalam Anwar (2017) , modal manusia didefinisikan sebagai pengetahuan, informasi, ide keahlian, dan kesehatan dari seorang individu. Sementara Acemoglu dan Autor (2005) mendefinisikan modal manusia sebagai suatu hal yang berhubungan dengan pengetahuan atau karakteristik yang dimiliki pekerja yang memberikan kontribusi yakni produktivitas. Human capital atau modal manusia menjadi salah satu faktor tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana faktor utamanya adalah investasi atau tabungan (Solow 1956, dalam Anwar, 2017), sehingga diperlukan adanya kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan dan mengakselerasi akumulasi pembentukan modal manusia.

Menurut M.L Jhingan, pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan, dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. Pembentukan modal manusia karenanya dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif. Berbagai kajian telah menghasilkan kesimpulan bahwa impor modal fisik secara besar-besaran ternyata tidak mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena sumberdaya manusianya yang masih terbelakang. Oleh karena itu

diperlukan investasi pembentukan modal manusia (M.L Jhingan, 2007:414-412).

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan hasil pembangunan, dan keberlangsungan pembangunan. Kesadaran tinggi terhadap pentingnya sumberdaya manusia dalam pembangunan tidak serta merta mengantarkan secara mulus proses pembagunan pada hasil yang optimal. Setiap warga negara pada dasarnya adaah investasi modal manusia (human capital). Entitas manusia sebagai modal utama dari eksistensi suatu bangsa memerlukan perhatian khusus dan jadi pusat investasi terbesar bangsa. Investasi terhadap modal investasi (human capital) berarti investasi terhadap kesehatan dan pendidikan.

Peranan pendidikan merupakan isu yang saling terkait erat dengan modal manusia. Permasalahan mengenai ketimpangan distribusi pendidikan sama tingginya dengan ketimpangan pendapatan dan kekayaan. Padahal pendidikan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Negara yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pendapatan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan pendapatan yang tinggi maka pemerintah dapat mengeluarkan dana yang lebih besar untuk kepentingan pendidikan, disisi lain dengan pendidikan tinggi setiap warga negara akan berdampak produktivitas yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi akan mudah dicapai (Todaro dan Smith, 2009:447-449).

Menurut Becker (1965) dalam Fahmi, Mulyono (2015) , tentang teori human capital atau modal manusia pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang keahlian-keahlian yang dapat meningkatkan produktivitas dan pekerja akan mendapatkan pendapatan yang tinggi pula. Sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk meningkatkan jenjang pendidikannya. Kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pendidikannya dapat diukur melalui tingkat partisipasi pendidikan atau angakat partisipasi pendidikan.

Tingkat partisipasi pendidikan menggambarkan besaran jumlah masyarakat yang bersekolah pada jenjang dan umur tertentu dengan jumlah seluruh masyarakat pada umur tertentu (Fahmi, Mulyono, 2015). Selain menggambarkan jumlah banyaknya anak yang sekolah menurut Jane Bowman dalam Khairi (2002) tingkat partisipasi pendidikan juga menggambarkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh negara. hal tersebut dikarenakan dengan tingkat partisipasi sekolah yang naik secara linear juga akan meningkatkan kelulusan anak sekolah dan ketersediaan tenaga kerja dengan pendidikan menengah atas juga akan naik.

Meningkatnya jumlah kelulusan inilah yang akan mendorong tumbuhnya perekonomian dengan cara penyerapan tenaga kerja oleh industri. Oleh karena itu diperlukan adanya investasi dalam pendidikan, agar tenaga kerja memiliki kompetensi yang sesuai dengan keinginan dunia industri. Sejalan dengan hal tersebut Prasojo (2018) mengatakan bahwa konsep pendidikan sebagai investasi (*education as investment*)

menjadi bagian yang penting dalam perkembangan manusia pada era kompetitif seperti sekarang ini. Konsep tersebut diyakini menjadi salah satu faktor yang akan membawa dampak positif terhadap perekonomian suatu negara.

Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi. Menurut Tobing (2005) apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas, dan hasil perekonomian nasional akan tumbuh lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat tersebut Schult (2004) menyatakan pendidikan merupakan investasi manusia, sebagai suatu investasi maka pendidikan memberikan pengaruh pada produktivitas suatu negara (Prasojo, 2018:129)

Pendidikan sebagai investasi memiliki nilai guna untuk masa depan dengan memberikan pelatihan sebagai input berupa pengetahuan keterampilan. Dengan menjadikan pendidikan menjadi salah satu bentuk investasi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja bagi setiap sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan naiknya pertumbuhan ekonomi karena aktivitas konsumsi dan menabung (*saving*) dalam jumlah lebih besar. (Prasojo, 2018:131)

2.2.4 Human Capital Dalam Perspektif Islam

Sumberdaya manusia dalam ekonomi islam merupakan faktor penting dan utama dalam manaikan pertumbuhan ekonomi. Namun harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan syariat dan berkualitas. Menurut

Hasan (2011:78-83) terdapat 4 karakteristik yang harus dimiliki oleh manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, yakni:

1. Sumber Daya Manusia yang berkarya dengan akhlak mulia

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang suka membangun, karena dilengkapi dengan akal, panca indera, dan hati. Karena itu dalam berkarya manusia harus memiliki akhlak mulia, karena hal tersebut akan berdampak pada karya manusia yang memiliki manfaat terhadap sesama

2. Sumber Daya Manusia yang cerdas, kerja keras, dan inovatif

Secara normal manusia diciptakan dengan membawa potensi untuk hidup makmur dan sejahtera. Potensi tersebut adalah kemampuan otak (kecerdasan) dengan otak yang cerdas manusia akan berhasil dalam berpikir dan menciptakan karya-karya yang baru dan bermanfaat. Selain kecerdasan, agar manusia dapat produktif harus memiliki sifat kerja keras dan inovatif.

3. Sumber Daya Manusia yang bersahabat dengan alam

Allah menciptakan bumi agar dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan manusia. Agar bumi tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan alam. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan alam, maka alam pun akan memberikan kekayaan yang dimilikinya untuk manusia

4. Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan istilah yang oleh para ekonomi dikatakan sebagai sinonim. Hanya saja dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan ataupun perubahan struktural perekonomian. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan proses peralihan ke sesuatu yang baru dari sesuatu yang lama yang lama digunakan; usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka panjang; serta perbaikan sistem perekonomian (M.L Jhingan 2007:5-7).

Menurut Subandi (2014:15) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa adanya penilaian mengenai kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau ada atau tidak adanya perubahan struktur ekonomi. Sedangkan Prof Simon Kuznet dalam Michel Todaro (2000:44) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses menaikkan jumlah pendapatan negara dengan jalan menaikkan kapasitas produksi dalam jangka panjang. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi menurut W.W Rostow dalam Irawan dan Suparmoko (2002:167-175) menjelaskan terdapat 5 (lima) tingkatan pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Masyarakat tradisional

Kapasitas produksi yang terbatas merupakan ciri umum pada fase permulaan atau masyarakat tradisional. Sehingga dengan terbatasnya produktivitas, maka sebagian besar tenaga kerja berada di sektor pertanian. Namun sebenarnya keadaan masyarakat pada fase ini tidak terlalu statis. Hal tersebut terlihat dari perdagangan dan tingkat penambahan produksi pertanian. Tetapi tingkat produksi yang dapat dicapai masih terbatas, hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi belum digunakan secara sistematis. Selain itu pengertian masyarakat terhadap perkembangan masa depan masih kurang.

2. Masyarakat *procondetion for take-off*

Tingkatan kedua adalah fase prasyarat lepas landas, syarat agar pertumbuhan ekonomi dapat lepas landas adalah adanya evolusi dalam ilmu pengetahuan moder dan adanya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, pada fase ini terdapat 3 syarat perubahan yang harus dilakukan yakni: membangun fasilitas prasarana umum; revolusi teknik di bidang pertanian; dan perluasan impor yang dibiayai oleh perdagangan komoditi sumber-sumber alam yang ada.

3. Masyarakat *take-off*

Setelah melalui fase prasyarat lepas landas (*precondition for take-off*) fase selanjutnya adalah fase lepas landas (*take-off*). Ciri umum pada fase ini adalah penggunaan teknologi modern pada sektor-sektor tertentu berkembang secara cepat. Perbedaan yang paling

signifikan fase *take off* dengan *precondition for take-off* adalah penerapan teknologi modern sudah dilakukan dengan masif pada industri-industri yang ada, sementara pada fase *precondition for take-off* industri-industri sudah berkembang namun tidak menggunakan teknologi yang modern.

4. Masyarakat *drive to maturity*

Fase keempat adalah masyarakat menuju kematangan (*drive to maturity*). Rostow mengartikan fase ini sebagai suatu periode penggunaan teknologi modern oleh masyarakat pada sumber-sumber ekonomi. Fase ini ditandai dengan munculnya industri-industri baru seperti industri baja, kapal, listrik, dan obat-obatan dengan penggunaan teknologi modern. Ciri lainnya yang melekat pada fase ini selainnya banyaknya menggunakan teknologi modern juga kualitas persediaan sumber-sumber ekonomi. Selain itu pada fase ini mayoritas tenaga kerja tidak lagi berada pada sektor pertanian dan jumlah pekerja yang mempunyai skill semakin meningkat.

5. Masyarakat *high mass consumption*

Migrasi secara besar-besaran dari desa menuju kota merupakan ciri umum yang menandai fase *high mass consumption* ini. Selain itu banyak masyarakat yang mulai menggunakan mobil, tersedianya barang konsumen dan peralatan rumah tangga. Sehingga perhatian masyarakat pada fase ini bergeser dari penawaran ke permintaan, dari produksi ke konsumsi. Untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pada fase ini terdapat tiga kekuatan, yakni: penerapan kebijakan nasional; keinginan memiliki negara sejahtera melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial, dan fasilitas untuk pekerja; membangun pusat perdagangan dan sektor penting lainnya.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sumber daya alam, akumulasi modal, teknologi dan sebagainya. Sedangkan faktor non ekonomi dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor manusia dan faktor politik dan administratif (M.L.Jhingan, 2007:67-77) Faktor-faktor pertumbuhan tersebut akan dibahas dibawah ini.

1. Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tersedianya sumber alam yang melimpah merupakan hal yang penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, di negara kurang berkembang sumber alam sering terbengkalai atau kurang pemanfaatan. Hal tersebut yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat tumbuh secara cepat. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi kekayaan alam yang melimpah belum cukup, namun yang terpenting adalah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik.

2. Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal

ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi, karena modal mencerminkan permintaan efektif dan menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Bagi negara berkembang pembentukan modal memiliki arti penting karena akan menghasilkan kenaikan output nasional.

3. Organisasi

Proses pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, karena berkaitan dengan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Yang dimaksud sebagai organisasi yakni perusahaan swasta, pemerintah, bank dan lembaga-lembaga internasional yang terlibat di dalam memajukan ekonomi negara dan negara berkembang.

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan adanya penemuan ilmiah, teknik, inovasi, penyempurnaan dan penyerbaluasan teknologi. Dengan adanya teknologi yang baru akan menurunkan biaya produksi dan menciptakan pembaharuan produk baru yang akan menciptakan permintaan terhadap produk tersebut.

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Dengan adanya pembagian kerja akan menghasilkan perbaikan produktivitas tenaga kerja, setiap tenaga kerja akan lebih efisien dari sebelumnya.

Selain faktor ekonomi pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, yakni:

1. Faktor Sosial

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh keadaan sosial dan budaya suatu negara. Di negara berkembang terdapat tradisi sosial dan budaya yang tidak menunjang pertumbuhan ekonomi. Misalnya kurangnya sikap hidup hemat dan kerja keras, masyarakat tidak suka kerja keras karena menyerahkan kepada takdir. Selain itu masyarakat juga dipengaruhi oleh adat kebiasaan dan lebih menghargai waktu seggang, kesenangan, dan keikutsertaan pada pesta dan upacara keagamaan. Dengan demikian uang dihabiskan untuk hal-hal konsumtif dan tidak produktif.

2. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi. Penggunaan sumber daya manusia secara tepat dapat dilakukan dengan adanya pengendalian atas perkembangan penduduk dan adanya kenaikan skill dari para tenaga kerja.

3. Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Dengan adanya perdamaian, keamanan, dan kestabilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu secara

administratif harus dilakukan secara kuat, efisien, dan tidak korup. Dengan administrasi seperti itu akan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian suatu negara dapat dinilai dalam satu periode tertentu melalui satu indikator penting, yakni pendapatan nasional. Dengan melihat pendapatan nasional suatu negara akan dapat menilai perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Dengan nilai *gross domestic bruto (GDP)* per kapita yang tinggi mencerminkan kemakmuran penduduk suatu negara. PDB per kapita yang merupakan perbandingan antara total PDB dibagi jumlah penduduk merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberikan informasi mengenai standar hidup dari warga negaranya (Mankiw, 2006)

Dalam hal pengukuran, PDB menjadi ukuran yang meliputi banyak faktor, termasuk didalamnya barang-barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasaran. Produk Domestik Bruto juga mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu. Biasanya, interval tersebut adalah setahun atau satu kuartal. PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama interval tersebut (Mankiw, 2006). Selain itu PDB dapat mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto perkapita memberikn informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata seseorang dalam perekonomian. karena kebanyakan orang lebih memilih

pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi, PDB per kapita merupakan ukuran kesejahteraan rata-rata perorangan yang cukup alamiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan ukuran kesejahteraan yang baik untuk berbagai tujuan, namun tidak untuk semua tujuan (Mankiw, 2006).

Untuk menghitung nilai GDP terdapat 3 (tiga) pendekatan, yaitu: pendekatan pengeluaran; pendekatan pendapatan; dan pendekatan produksi. Masing-masing cara melihat pendapatan nasional dari sudut pandang yang berbeda, tetapi hasilnya saling melengkapi. Metode penghitungan pendapatan nasional sebagai berikut (Prathama Rahardja, 2004:16):

1. Metode Pengeluaran

Menurut metode ini terdapat beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

- a. Konsumsi rumah tangga

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun.

- b. Konsumsi pemerintah

Perhitungan konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir.

c. Pembentukan modal tetap domestik bruto

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Penghitungan pembentukan modal tetap domestik bruto ini menunjukkan bahwa pendekatan pengeluaran lebih mempertimbangkan barang-barang modal baru.

d. Ekspor neto

Ekspor neto merupakan selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari pada impor. Dan bila nilainya negatif hal tersebut menunjukkan nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

Nilai PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah gabungan dari jenis pengeluaran tersebut.

$$PDB = C + G + I + (X-M)$$

Dimana:

C = Konsumsi rumah tangga

G = Konsumsi pemerintah

I = PMTDB

X = Ekspor

M = Impor

2. Metode Pendapatan

Metode pendapatan menilai output perekonomian sebagai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara tingkat output dengan faktor-faktor produksi yang digunakan digambarkan dalam fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = f(L . K . U . E)$$

Dimana:

Q = Output

L = Tenaga Kerja

K = Barang Modal

U = Uang / Finance

E = *Entrepreneur*

Fungsi produksi diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi output dibutuhkan input berupa tenaga kerja, barang modal, finance dan entrepreneur sebagai pengelola tiga faktor lainnya. Sehingga akan ada timbal balik antara tenaga kerja dan pengusaha. Tenaga kerja mendapatkan gaji dan pengusaha mendapatkan keuntungan. Total balas jasa dari seluruh faktor produksi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PN = w + i + r + \pi$$

Dimana:

PN = Pendapatan

Nasional

w = Upah / gaji

i = Pendapatan

bunga

r = Pendapatan

sewa

π = Keuntungan

3. Metode produksi / Output

Metode produksi menilai PDB merupakan total produksi atau output yang dihasilkan oleh sistem perekonomian. cara penghitungannya adalah dengan membagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi. Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Untuk menghitung PDB dengan metode produksi ini yakni dengan menjumlahkan nilai tambah (value added) masing-masing sektor, yakni selisih antara output dengan nilai input antara.

$$NT = NO - NI$$

Dimana:

NT = Nilai Tambah

NO = Nilai Output

NI = Nilai Input Antara

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan proses menciptakan atau meningkatkan nilai tambah. Aktivitas produksi yang baik adalah aktivitas yang menghasilkan Nilai total lebih dari satu. Dengan demikian besarnya PDB adalah:

$$PDB = \sum_{i=1}^n NT$$

Dimana:

i = Sektor produksi ke 1,2,3,...n

2.2.6 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Penggunaan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) atau Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan suatu negara dinilai dalam ekonomi islam bukan ukuran yang ideal. Hal tersebut karena beberapa hal, yakni: hanya produk yang masuk pasar yang dihitung dalam GNP. Produk yang dihasilkan dan dikonsumsi sendiri tidak dihitung; tidak menghitung nilai waktu istirahat; bencana tidak dihitung dalam GNP; masalah polusi tidak dihitung dalam GNP (Nurul Huda et al, 2008:27)

Konsep ekonomi islam memiliki parameter sendiri dalam mengukur pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan suatu negara yakni dengan menggunakan *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dengan komponen-komponen rohaniyah masuk kedalamnya. (Nurul Huda, et al, 2008: 28) Untuk

mencapai *falah* atau kesejahteraan hakiki ini dibutuhkan kerasional dalam menjalankan aktivitas perekonomian. Menurut Misbahul Munir, (2015:38-39), kerasionalan ekonomi dapat diukur melalui beberapa parameter sebagai berikut:

1. Menghindarkan diri dari sikap *israf* (berlebih-lebihan atau melampaui batas)
2. Tidak mengabaikan kehidupan akhirat
3. Konsisten dalam prioritas pemenuhan keperluan (dlaruriyah, hajiyyah, dan tahsaniyyah)
4. Memperhatikan etika dan norma.

2.2.7 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu topik yang telah lama menjadi obyek penyelidikan oleh banyak ekonom. Terdapat banyak ekonom yang memberikan sumbangsih pemikiran dari berbagai sudut pandang mengenai pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ekonom.

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Para ekonom ekonomi klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan karena adanya beberapa faktor, yakni: kebijaksanaan pasar bebas, dengan adanya perekonomian persaingan pasar sempurna atau pasar bebas maka yang dapat memaksimalkan pendapatan nasional adalah “tangan-tangan tak kelihatan” yang disebut

Adam Smith sebagai tangan tuhan; pemupukan modal, seluruh ekonom klasik berpendapat bahwa pemupukan modal merupakan sebagai kunci utama pertumbuhan ekonomi; keuntungan, dengan adanya keuntungan (return) yang didapatkan akan merangsang para investor memberikan modal dan investasi (M.L Jhingan, 2007).

2. Teori Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar peranan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi adalah investasi. dengan adanya investasi akan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal. Karena investasi adalah pembentukan modal dan menaikkan kapasitas produksi, maka pembentukan alat modal baru akan mempunyai 3 pengaruh yakni: Kapital yang baru belum dapat digunakan, karena pendapatan tetap; kapital baru akan digunakan dengan biaya dari alat kapital yang telah ada sebelumnya; kapital yang baru akan menggantikan tenaga kerja (Irawan dan Suparmoko, 1987:40).

3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Pendapat ekonom aliran Neo-Klasik mengenai pertumbuhan ekonomi diikhtisarkan dalam 5 pendapat, yakni:

a. Akumulasi Modal

Menurut aliran Neo-Klasik dengan tidak adanya akumulasi kapital akan menghentikan proses pertumbuhan ekonomi. Maka agar proses pertumbuhan tidak terjadi stagnisasi, maka pengerjaan

penuh (full employment) harus selalu dijaga selama proses akumulasi modal. Selain itu pemerintah harus mengadakan proyek-proyek pekerjaan umum (public work).

b. Perkembangan sebagai proses gradual

Perkembangan atau pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang gradual dan terus menerus. Salah satu tokoh Neo-Klasik Alfred Marshall mengaggap bahwa perekonomian sebagai suatu kehidupan organik yang tumbuh dan berkembang secara perlahan sebagai proses yang gradual.

c. Perkembangan sebagai proses yang harmonis dan kumulatif

Proses pertumbuhan ekonomi ini meliputi berbagai faktor yang akan bertumbuh bersama-sama. Maksudnya agar terjadi pertumbuhan ekonomi harus ada pengoptimalan dari aspek modal, teknologi dan tenaga kerja. Menurut Marshall adanya pertumbuhan ekonomi karena adanya internal economies dan external economies. Internal economies timbul karena adanya kenaikan skala produksi yang bergantung pada sumber-sumber dan efisiensi sedangkan exkternal economies timbul terganung pada perkembangan industri-industri lainnya.

d. Optimis terhadap pertumbuhan ekonomi

Aliran klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan berhenti karena terbatasnya sumber-sumber alam. Namun aliran Neo-Klasik berpendapat bahwa hal tersebut dapat diatasi dengan

kemampuan manusia untuk mengatasi keterbatasan sumber alam. Kemajuan-kemajuan teknik dan perbaikan dalam kualitas tenaga kerja akan menambah pendapatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

e. Adanya aspek internasional dalam perkembangan ekonomi

Dengan adanya pasar yang luas, produksi dapat dilakukan secara besar dan spesialisasi bisa lebih mendalam dan produktivitas naik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pencairan modal ke lingkungan internasional, hal tersebut dapat dilakukan dengan skema hutang luar negeri maupun menarik dana investasi luar negeri (Irawan dan Suparmoko, 2002:28-33).

4. Teori Pertumbuhan Endogen

Sumber pertumbuhan dalam teori pertumbuhan endogen, baik yang didorong oleh learning-by-doing maupun penemuan input baru, terkandung dalam kualitas SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang penting baik dalam memanfaatkan eksternalitas melalui kegiatan learning maupun menciptakan eksternalitas melalui sektor Research & Development yang kompetitif.

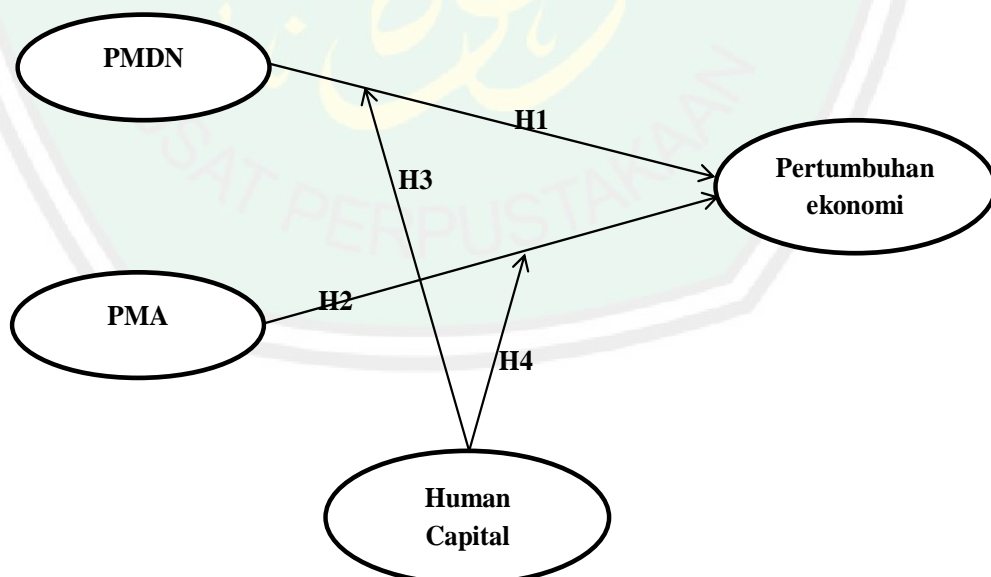
Model pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Lucas melalui model akumulasi human capital dengan learning theory. Learning theory memasukan unsur eksternalitas yang terkandung dalam peningkatan kapital pada proses produksi. Peningkatan capital akan meningkatkan stok publik knowledge, sehingga secara

keseluruhan proses produksi dalam skala yang bersifat increasing return to scale. Akumulasi modal manusia dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non pendidikan formal. Ekstenalitas yang dihasilkan oleh investasi dalam pendidikan umum serta investasi dalam beberapa kegiatan tertentu inilah yang menyebabkan proses bersifat learning by doing (Fahmi & Mulyono, 2015)

2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2010:42), mendefinisikan kerangka konseptual sebagai pola pikir hubungan antara variabel yang akan diselidiki sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, teori yang digunakan, jumlah hipotesis dan teknik analisis data yang digunakan. Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah, 2020

Keterangan :

1. Hubungan PMDN (X1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y): Irawan dan Suparmoko (2002); Adianto (2011); Onafowora&Owoye (2018); Victor&Erickson (2019); Ali&Mina (2019).
2. Hubungan PMA (X2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y): Irawan dan Suparmoko (2002); Naqeeb (2016); Ayu Putriana (2018).
3. Hubungan PMDN (X1), *Human Capital* (Z) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y): Adianto (2011); Azam Ahmed (2015); Solow (1956) dalam Anwar (2017); Suluh Wahyu (2017).
4. Hubungan PMA (X2), *Human Capital* (Z) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y): Jhingan (2007); Naqeeb (2016); Azam Ahmed (2015); Solow (1956) dalam Anwar (2017); Suluh Wahyu (2017).

Dari kerangka konseptual diatas, terdapat empat variabel penelitian. Yakni variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai Variabel indenpenden. variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan variabel *human capital* sebagai variabel moderasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesi penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori Ekonomi Neo-Klasik menjelaskan bahwa faktor utama yang menentukan pendapatan per kapita suatu negara adalah kapital dan tenaga

kerja. Hal tersebut yang mendorong negara yang membuat kebijakan mengenai kemudahan para investor untuk menanamkan modalnya, terutama modal yang berasal dari dalam negeri. Dengan banyaknya stok modal yang berasal dari dalam negeri akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Adianto, 2011; Onafowora da Owoye, 2018; Victor dan Erickson, 2019; Ali dan Mna, 2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) dan Fathkur dan Cahyono (2017) menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian diatas, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ali & Mina (2019) yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tunisia. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama penelitian sebagai berikut.

H1: Penanaman Modal Dalam Negeri berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Metwally (2004) dengan adanya transfer kapital dalam bentuk penanaman modal asing, akan membuat negara penerima modal (host country) akan mengalami peningkatan perekonomian. Senada dengan hal

tersbut Jonathan P Doh (2019) mengungkapkan dengan adanya penanaman modal asing di negara berkembang, akan membawa dampak positif yakni menaikkan pendapatan per kapita masyarakat dan menurunkan ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berskala internasional (*entreprise multinasionals*) akan memberikan upah lebih besar 60% dibandingkan perusahaan lokal (Te velde & Morrissey, 2002; dalam Jonathan P doh, 2019)

Dengan semakin terbukanya pasar keuangan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh negara-negara berkembang dalam memacu perkembangan investasi dari negara lain, maka modal akan keluar masuk dari negara surplus modal menuju negara devisa modal dengan skema Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Firect Investmen*). Hal tersebut akan membawa dampak positif bagi negara yang kekurangan modal yakni pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan banyaknya bukti empiris bahwa Penanaman Modal Asing berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi (Iqbal et al, 2013; Naqeeb, 2016; Jufrida et al, 2016; Suluh Wahyu, 2017; Ayu Putriana, 2018; Saini&Sighnania, 2018; Prawira et al, 2018). Berdasarkan teori diatas dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut.

H2: Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.3 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Human Capital sebagai Variabel Moderasi

Salah satu faktor sentral dalam pertumbuhan ekonomi adalah modal manusia, selain modal fisik yang memberikan efek terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi modal manusia dapat dianalisis secara makro dan mikro. Perspektif makro modal manusia dipandang dari kontribusi yang secara mikro yang teragregasi menjadi bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Secara mikro modal manusia dipandang sebagai bagian dari fungsi produksi pada individu yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki setiap individu. Dengan memiliki pengetahuan atau kompetensi yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya produktivitas (Anwar, 2017).

Perkembangan ide bahwa modal manusia dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan salah satu kritik yang dari teori pertumbuhan endogen. Senada dengan hal tersebut, terdapat bukti empiris yang menyatakan bahwa human capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Azam & Maqsood Ather, 2015; Naqeeb, 2016; Wahyu Suluh, 2017; Isac Doku, 2017; Onofowora & owoye, 2018; Ali, Mina Ali, 2019). Namun bukti empiris yang berbeda dikemukakan (Fakthur & Cahyono, 2017; Febriyana, Suyanto, Putri, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa human capital berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis ketiga penelitian sebagai berikut.

H3: Human Capital dapat memoderasi hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

2.4.4 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Human Capital sebagai Variabel Moderasi

Salah satu bentuk penanaman modal asing adalah dengan mendirikan perusahaan multinasional, yakni perusahaan yang memiliki skala operasional lintas negara. Dengan adanya perusahaan multinasional ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui naiknya pendapatan pekerja, hal tersebut dikarenakan perusahaan multinasional mampu memberikan gaji lebih besar dibanding perusahaan nasional (Te velde & Morrisey, 2002; dalam Jonathan P doh, 2019). Untuk memaksimalkan hal tersebut harus ada persiapan dengan memiliki modal manusia yang pendidikan dan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan multinasional.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi (Azam, Ahmed, 2015). Menurut Becker (1985) mengenai teori modal manusia, memaparkan bahwa pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang kompetensi yang dapat meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas setiap individu akan berdampak pada meningkatnya pendapatan dari setiap sumber daya manusia, sehingga tabungan dan konsumsi akan meningkat (Anwar,

2017). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis keempat penelitian sebagai berikut.

H4: Human Capital dapat memoderasi hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian dengan menguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan bantuan prosedur statistik. Analisis data dengan prosedur statistik ini nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Sugiyono (2012:7) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, inklusif, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis data dengan menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi dengan moderasi (*Moderate regression Analysis*) karena diantara variabel independent dan variabel dependent terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Yakni variabel bebas (independent) Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing, Human Capital sebagai variabel mediasi, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah pertumbuhan ekonomi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di negara Indonesia dengan periode pengamatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan data time series tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 sehingga menghasilkan populasi data sebanyak 10 tahun yang terdiri dari data pertumbuhan PDB perkapita, realisasi PMDN, realisasi PMA, dan tingkat partisipasi sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116). Pada penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebesar 10 sampel yang didapat dari data tahunan pertumbuhan PDB perkapita, realisasi PMDN, realisasi PMA, dan tingkat partisipasi sekolah periode 2010-2019.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian data sekunder. Data sekunder yaitu data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan kembali oleh peneliti maupun pihak lain (Arikunto,2010:172). Data peneliian ini

berasal dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), BPKM, *World Bank*, dan dari sumber yang relevan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data dan informasi. Data yang digunakan merupakan data dari runtutan waktu atau yang disebut dengan data time series. Periode untuk penggunaan data dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang juga dikenal dengan *presumed effect variable* adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Liana, 2009:91). Variabel dependent pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto perkapita pertahun dengan simbol (Y).

2. Variabel Independen

Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain disebut dengan variabel independen, selain itu variabel ini juga disebut variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen pada penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diukur dengan perbandingan total dana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

dengan Total Produk Domestik Bruto (PDB) yang disimbolkan dengan (X1). Dan variabel independen kedua adalah Penanaman Modal Asing (PMA) yang diukur dengan perbandingan total dana Penanaman Modal Asing dengan Total Produk Domestik Bruto yang disimbolkan dengan (X2)

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung variabel moderasi, sehingga variabel moderasi juga dikenal sebagai contingency variable (Liana, 2009:91). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah human capital, diproksikan dengan tingkat partisipasi sekolah yang disimbolkan dengan (Z).

Tabel 3.1
Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Simbol	Proxy	Satuan Ukuran	Sumber
1	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	X1	Perbandingan total Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan total Produk Domestik Bruto (PDB)	%	Suluh Wahyu (2017), Azam, Ahmed, (2015)

2	Penanaman Modal Asing (PMA)	X2	Perbandingan total Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB	%	Suluh Wahyu (2017) Anwar, Aminuddin (2017)
3	<i>Human Capital</i>	Z	Tingkat Partisipasi Sekolah	%	Azam, Ahmed (2015), Naqeeb, (2016), Adhikary (2017)
4	Pertumbuhan Ekonomi	Y	Pertumbuhan PDB per kapita setiap tahun	%	Azam, Ahmed (2015), Suluh Wahyu (2017)

Sumber: data diolah, 2020

3.7 Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai variabel independen dan variabel dependen, mengenai nilai rata-rata hitung (mean) dan nilai standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen. Penilaian adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang ada di model penelitian. Masalah asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa jenis analisis, yakni: *Uji Durbin Watson*; *Uji Breusch Godfrey*; *Uji Durbin Watson h*; *Uji Engle's ARCH Test*. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*, untuk mengambil kesimpulan adanya autokorelasi atau tidak yakni dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan dua nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Jika $DW < DL$ maka terdapat autokorelasi positif, jika $DW > DU$ maka tidak terdapat autokorelasi, jika $DL < (4-Dw) < DU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Normalitas

Data terdistribusi normal atau mendekati normal dalam suatu model penelitian dapat dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Sminov Test. Data penelitian dikatakan normal jika nilai $p \leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, jika $p \geq 0.05$, maka data terdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ketidaksamaan variansi di antara data (*group*). Data yang diharapkan dalam sebuah penelitian adalah data yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Data yang mengalami heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plots antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*), yaitu ZPRED (sumbu X) dengan nilai residualnya, SRESID (sumbu Y). Jika tidak ada pola yang jelas dan teratur, serta titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0, maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji regresi berganda. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independent (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Analisis linear berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2$$

1. Uji parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) secara parsial. Pengujian dengan uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$) atau pada tingkat keyakinan 95%.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dapat dilakukan dengan uji F. Pengujian pengaruh secara simultan ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Penilaian dengan uji F dengan melihat nilai F hitung dan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sedangkan H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah pengukuran mengenai kemampuan model dalam menerangkan variasi model penelitian. Jika nilai koefisien determinasi kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel amat kecil. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tinggi (mendekati 1) berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. (Ghozali, 2011:97).

4. Uji Regresi dengan Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Sebelum melakukan analisis regresi moderasi (*moderating regression analysis*), peneliti menguji terlebih dahulu pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud menghitung bagaimana keadaan variabel dependen, bila berhubungan dengan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PE)

a = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel independen adalah 0 (PMDN, PMA = 0)

b_1 = Koefisien regresi berganda variabel independen *PMDN* (X1) terhadap variabel PE (Y)

b_2 = Koefisien regresi berganda variabel independen *PMA* (X2) terhadap variabel PE (Y)

ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Dengan demikian, setelah melakukan uji analisis regresi berganda, peneliti melakukan uji analisis dengan menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan atau menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan kemudian melihat apakah variabel mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y. (Sugiyono, 2010:110)

Moderating Regression Analysis dinyatakan dalam dua bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan (1)} = a_0 + b_1PMDN + b_2PMA + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (2)} SM = a_0 + b_1PMDN + b_2PMA + b_3HC + bPMDN *HC + bPMA *HC + \varepsilon$$

$$a_0 = \text{Konstanta}$$

$$b_1 - b_3 = \text{Koefisien Regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X}$$

$$PMDN = \text{Penanaman Modal Dalam Negeri}$$

PMA = Penanaman Modal Asing

HC = Human Capital

PMDN*HC = Human capital sebagai variabel moderasi dari
PMDN

PMA*HC = Human Capital sebagai variabel moderasi dari
PMA

ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga
dalam penelitian

Moderated Regression Analysis ini dilakukan melalui uji signifikansi (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Hipotesis yang digunakan adalah uji Fhitung. Fhitung dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat alpha yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = n-k-1. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima bila

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Kaidah pengujian signifikansi dengan menggunakan program SPSS adalah:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t statistik)

Setelah dilakukan uji F secara simultan, peneliti juga melakukan uji secara parsial atau Uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Adapun kriteria dalam menentukan signifikansi hubungan parsial antara satu variabel dengan variabel yang lain adalah:

- a. Menggunakan koefisien t. Satu variabel dianggap berpengaruh dan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Namun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan.
- b. Menggunakan signifikansi t. Sebuah variabel dianggap berpengaruh atau H_0 diterima jika $t_{hitung} > \alpha$ yang ditetapkan ($\alpha = 0,05\%$). Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < \alpha$ yang ditetapkan ($\alpha = 0,05\%$), maka H_0 tidak diterima dan

variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh.

(Sudarmanto, 2005:221)

Adapun kriteria moderasi yang dibagikan menjadi empat jenis yaitu bukan variabel moderasi, variabel *pure moderating*, *homologizer moderating*, dan *quasi moderating*. Berikut langkah- langkahnya:

1. Meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan persamaan

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + e \quad (1)$$

2. Meregresikan variabel bebas dan variabel moderating terhadap variabel terikat, yaitu dengan persamaan

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + \alpha_2 Z + e \quad (2)$$

3. Mengalikan variabel bebas dengan variabel moderating yang akan menjadi variabel interaksi

4. Meregresikan variabel bebas, variabel moderating dan variabel interaksi terhadap variabel terikat, yaitu dengan persamaan:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + \alpha_2 Z + \alpha_3 X*Z + e \quad (3)$$

Dari ketiga persamaan diatas dapat maka dapat dikelompokan variabel moderator, yaitu (Sugiono, 2004).

1. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator.
2. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 tidak signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 signifikan, maka Z merupakan *pure moderator*

3. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 tidak signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan *Homologizer moderator*.
4. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan suatu *quasi moderator*.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perkembangan Penanaman Modal

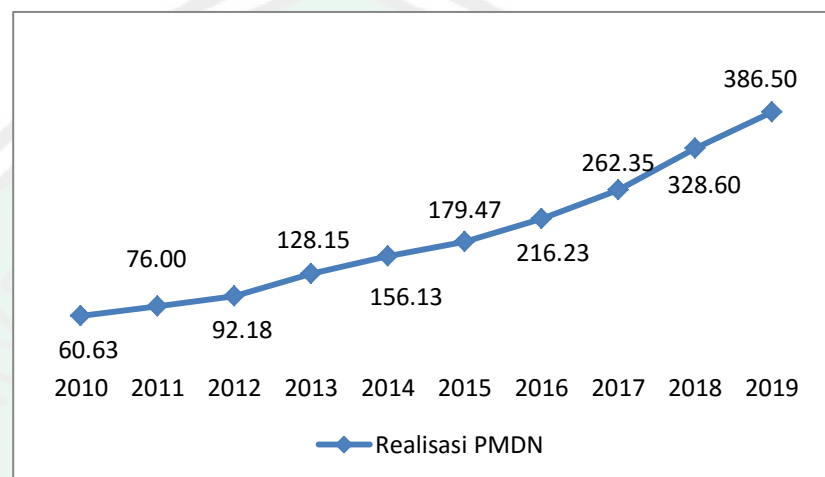
Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu sumber pendanaan domestik yang menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman Modal Dalam Negeri dapat dinilai dari dua sisi yang berbeda, yakni dari sisi efektif dan disisi lain menciptakan efisiensi produksi di masa depan. Output yang dihasilkan dari adanya sumber pendanaan domestik ini dapat dilihat dari berbagai proses. Investasi dibidang barang modal tidak hanya akan meningkatkan produksi, namun akan menaikkan permintaan jumlah tenaga kerja. Selain itu dengan adanya pembentukan modal ini akan berdampak pada kemajuan teknologi dibidang produksi yang pada jangka panjang akan membawa kepada arah spesialisasi dan penghematan produksi skala luas.

Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2007, penanaman modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri adalah perseorangan, badan usaha, atau daerah yang melakukan penanaman modal dalam wilayah negara Indonesia. Sedangkan modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga

negara Indonesia, atau badan usaha yang terbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

Grafik 4.1
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri
Tahun 2010-2019



Sumber: *data diolah, 2020*

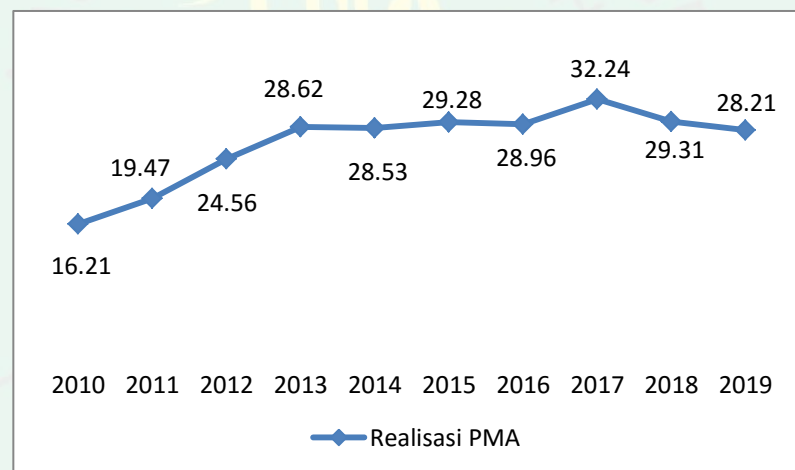
Dalam periode 2009-2018 realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2010 jumlah realisasi PMDN sebanyak US\$ 60.630 juta dan naik signifikan menjadi US\$ 386.500 juta pada tahun 2019. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan melonjaknya realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah potensi dan karakteristik suatu daerah, budaya masyarakat, pemanfaatan era otonomi daerah, serta kebijakan dan peraturan yang menciptakan iklim kondusif bagi dunia investasi.

4.1.2 Gambaran Umum Perkembangan Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan sumber modal yang berasal dari eksternal yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan

perekonomi di wilayah negara Republik Indonesia. PMA atau Foreign Direct Investment ini merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting untuk negara berkembang karena manfaatnya yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah penanaman modal asing yang besar dapat digunakan sebagai instrumen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan skala produksi.

Grafik 4.2
Realisasi Penanaman Modal Asing
Tahun 2010-2019



Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode 2010-2019 realisasi penanaman modal asing di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2009 realisasi penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia sebesar US\$ 16.210 juta dan pada tahun 2017 yakni US\$ 32.240 juta kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi US\$ 28.210 juta.

Kelebihan pembiayaan melalui skema penanaman modal asing ini adalah sifatnya yang jangka panjang. Sehingga akan membawa dampak yang lebih besar di masa depan seperti adanya transfer teknologi, transfer kemampuan manajerial, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatnya skala produksi yang akan mengakibatkan tumbuhnya perekonomian.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian. Dengan adanya analisis deskriptif akan diketahui nilai minimal, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari setiap variabel.

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean
PDB	10	3122.36	4193.11	3.6393E3
PMDN	10	60.63	386.50	1.8862E2
PMA	10	16.21	32.24	26.5390
HK	10	62.85	83.98	74.3830
Valid N (listwise)	10			

Sumber: *data diolah, 2020*

Berdasarkan tabel statistik diatas menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian dari tahun 2009-2019. Berdasarkan tabel diatas deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Pertumbuhan Ekonomi yang diproksikan dengan nilai PDB perkapita di Indonesia pada tahun 2010-2019 memiliki nilai minimum US\$ 3122, nilai maximum US\$ 4193 dan rata-rata adalah US\$ 3639 .

2. Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki nilai minimum US\$ 60.63 juta, nilai maximum US\$ 386.50 juta, dan nilai rata-rata US\$ 1.88 Juta.

3. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar US \$ 16.21 juta, nilai maximum US \$ 32.24 juta, dan rata-rata sebesar US \$ 26.53 juta.

4. Human Capital

Human Capital yang diproksikan dengan tingkat partisipasi sekolah menunjukkan bahwa di Indonesia nilai minimum sebesar 62.85 %, nilai maximum sebesar 83.98 % dan rata-rata sebesar 74.38 %.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov Smirnov ini dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > dari 0.05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	10
Kolmogorov-Smirnov Z	0.400
Asym. Sig (2-tailed)	0.997

Test Distrubution is Normal

Sumber: *data diolah*, 2020

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas dapat dilihat bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Hal tersebut karena nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0.997 atau lebih besar dari 0.05. sehingga uji normalitas terpenuhi

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian ada korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model penelitian yakni dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Model penelitian terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* kurang dari 1 dan nilai *VIF* kurang dari 10

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PMDN	.153	6.554
PMA	.826	1.211
HK	.146	6.861

Sumber: *data diolah*, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* adalah 0.153, 0.826, dan 0.146 ketiganya lebih kecil dari 1. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel adalah 6.554, 1.211, dan 6.861 yang mana lebih kecil atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan dengan uji DW test yakni sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4 - D$, maka tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DI$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi korelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.721

Dependen Variabel : GDP

Sumber: *data diolah*, 2020

Berdasarkan hasil autokorelasi diatas nilai dw sebesar 1.721 dan nilai DU sebesar 1.6413. Jika membandngkan $DW > DU$, maka tidak terdapat aukoroleasi.

4. Uji Heteroskedesititas

Uji Heteroskedasititas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian terjadi kesamaan variabel dari residua suatu pengamatan

ke penagamatan lain. Pengujian heteroskedesititas pada penelitian ini menggunakan uji glejser.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedasititas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.081	.126	.546
PMDN	-.003	.002	.205
PMA	-.019	.024	.463
HK	.001	.002	.717

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *data diolah*, 2020

Dilihat dari pada tabel diatas, nilai sig pada variabel PMDN, PMA dan HK terhadap ABS_RES1 adalah 0,205; 0,463 dan 0,717. Nilai sig. pada ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05. Sehingga uji heteroskedasititas terpenuhi.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi

Berdasarkan terpenuhinya uji asumsi klasik, maka uji regresi sederhana dapat dilaksanakan. Uji regresi sederhana dilakukan untuk menjawab hipotes pertama dan hipotesis kedua.

a. PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1) Hasil Koefisien Signifikansi (uji-t)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5 %. Berikut adalah hasil dari uji t variabel PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.6
Hasil Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.063	.045		178.206	.000
PMDN	.007	.002	.753	3.233	.012

Dependent Variable: GDP

Sumber: *data dioalah*, 2020

Berdasarkan hasil uji-t diatas dapat dilihat bahwa nilai *unstandardized coefficients* adalah 0.007. artinya jika Penanaman Modal Dalam Negeri naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.007 %. Kemudian nilai signifikansi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi PMDN

Sumber: *data diolah*, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 0.566. artinya variabel PMDN dapat menjelaskan variabel Petumbuhan ekonomi sebesar 56.6 % sedangkan sisanya 44.4 % dijelaskan variabel lainnya.

b. PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1) Hasil Koefisien Signifikansi (uji-t)

Tabel 4.8
Hasil Uji T PMA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.123	.248		32.763	.000
PMA	.027	.090	.105	.298	.774

Dependent Variable: GDP

Sumber: *data diolah*, 2020

Dari tabel hasil uji t variabel penanaman modal asing diatas dapat diketahui bahwa nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0.027

artinya setiap variabel penanaman modal asing naik 1% maka pertumbuhan ekonomi naik 0.027%. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0.774 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penanaan modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil output statistik diatas, maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

2) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi PMA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 ^a	.011	-.113	.08685

Predictors: (Constant), PMA

Sumber: *data dioalah*, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi variabel Penanaman Modal Asing sebesar 0.011. artinya variabel Penanaman Modal Asing dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.1% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lainnya.

2. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

a. Human Capital Dapat Memoderasi hubungan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan

Untuk mengetahui pengaruh dari varibel moderasi dilakukan uji regresi dengan moderasi atau *Moderate Regression Anlisyis*. Dengan uji ini akan diketahui apakah human capital dapat memoderasi hubungan penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi. Tabel

dibawah adalah hasil output statistik uji moderasi pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dengan human capitas sebagai varaibel moderasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Moderasi PMDN

Rangkuman Hasil Uji MRA	B	t	Sig.
Konstanta	8.391		0.000
PMA	0.011	1.182	0.829
HK	-0.006	-.539	0.505
PMA_HK	6.287E-6	0.060	0.992
Uji Koefisien Determinasi			
<i>R-Square</i>	0.617		
<i>Adjusted R-Square</i>	0.425		

Sumber: *data diolah*, 2020

Dari tabel hasil output statistik diatas menunjukkan bahwa signifikansi dari ketiga persamaa lebih dari 0.05 atau tidak ada interaksi antara variabel moderasi dengan variabel bebas dan tidak ada interaksi antara variabel moderasi dengan variabel terikat, maka human capital yang diproksikan dengan tingkat partisipasi sekolah tidak dapat memoderai hubungan penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesi ketiga (H3) ditolak.

b. Human Capital Dapat Memoderasi Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan

Tabel dibawah berikut adalah hasil output statistik uji moderasi pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dengan human capitas sebagai varaibel moderasi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Moderasi PMA

Rangkuman Hasil Uji MRA	B	t	Sig.
Konstanta	3.541	2.345	0.57
PMA	1.604	2.794	0.031
HK	0.067	3.084	0.022
PMA_HK	0.023	2.818	0.030
Uji Koefisien Determinasi			
<i>R-Square</i>	0.719		
<i>Adjusted R-Square</i>	0.579		

Sumber: data diolah, 2020

Dari hasil output statistik diatas menunjukkan bahwa variabel Human Kapital (HK) berinteraksi dengan variabel independen yakni PMA dan berinteraksi dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Maka variabel human kapital merupakan *quasi moderator*. Sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau R-Square merupakan penilaian terhadap kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *R Square*. Berikut ini adalah analisis koefisien deternimasi.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.672	.507	209.70177

Predictors: (Constant), HK, PMDN, PMA
Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil ouput spss diatas mengenai koefisien determinasi nilai R-Squared adalah 0.64.9 atau 64.9%. hal tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Human Capital dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 64.9% sedangkan sisanya 35.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output statistik uji-t pada hipotesis pertama menunjukkan nilai *unstandartized coefficient* sebesar 0.007 dan nilai signifikansi sebesar 0.012, hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain naiknya jumlah realisasi penanaman modal dalam negeri akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi. Besarnya tingkat pengaruh penanaman modal dalam negeri dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0.566 atau 56.6 %. Artinya penanaman modal dalam negeri dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 56.6 %.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Adianto (2011); Onafowora dan Owoye (2018); Victor dan Erickson (2019); Ali dan Mna (2019) yang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dalam 10 tahun terakhir yakni mulai tahun 2010 sampai tahun 2019 jumlah realisasi penanaman modal dalam negeri di

Indonesia cukup besar dan selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Menurut teori pertumbuhan klasik dan teori pertumbuhan Harrod-Domar, menyatakan bahwa investasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Irawan dan Suparmoko (1987:40) dengan adanya investasi domestik akan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal. Karena investasi adalah pembentukan modal dan menaikkan kapasitas produksi, maka pembentukan alat modal baru akan mempunyai 3 pengaruh yakni: Kapital yang baru belum dapat digunakan, karena pendapatan tetap; kapital baru akan digunakan dengan biaya dari alat kapital yang telah ada sebelumnya; kapital yang baru akan menggantikan tenaga kerja.

Islam memandang penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu bentuk muamalah dari investasi atau penanaman modal. Yang mana dalam fikih muamalah terdapat kaidah “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah diperbolehkan, kecuali ada dalil yang mengharamkan”. Kaidah ini dibuat agar ajaran islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling mengzhalimi satu sama lain. Islam merupakan agama yang mendorong atau menganjurkan adanya penanaman modal, karena dalam ajaran islam sumber daya atau harta tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan agar memberikan manfaat kepada umat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 7:

لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَعْيَاءِ مِنْكُمْ ۗ

“Supaya harta itu tidak beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kalian” (Q.S Al-Hasyr:7)

Selain di surat al-hasyr ayat 7 anjuran investasi atau penanaman modal ini juga terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 261, dengan melakukan penanaman modal khususnya modal domestik maka akan membuka lapangan pekerjaan baru, menambah pendapatan masyarakat dan berujung pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

“Perumpaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha luas karunianya lagi Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah:261)

Ayat tersebut secara implisit memberikan informasi bahwa mereka yang berinvestasi dengan di jalan Allah atau sesuai syariat. Karena Allah akan melipatgandakan apa yang telah dikeluarkannya. Orang yang memiliki kelebihan secara finansial kemudian memberdayakannya kepada masyarakat melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia telah menolong banyak orang untuk keluar dari jeratan kemiskinan dan menjadi masyarakat yang produktif. (Yuliana, 2010 dalam Pardiansyah, 2017).

4.2.2 Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output statistik uji-t pada hipotesis pertama menunjukkan nilai *unstandartized coefficient* sebesar 0.027 dan nilai signifikansi sebesar 0.774, hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain naiknya jumlah realisasi penanaman modal asing akan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Iqbal et al (2013); Suluh Wahyu (2017); Ayu Putriana, (2018), yang menghasilkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, jika melihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh yang nyata atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut juga didukung dengan nilai R square sebesar 0.011 atau dengan kata lain penanaman modal asing hanya memiliki pengaruh 1.1% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Tambunan, (2011) dalam Shopia dan Sulasmiyati (2018), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Indonesia tidak lagi menjadi tujuan utama investor untuk melakukan investasi penanaman modal asing. Faktor penghambat tersebut yakni, kondisi infrastruktur dan logistik yang buruk, kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang kompetensi, kebijakan ekonomi yang kurang kondusif, tidak adanya kepastian hukum, birokrasi yang tidak efisien.

Selain itu menurut laporan kajian tengah tahun *Institute For Development of Economic and Finance* (INDEF) tahun 2019 terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penanaman modal asing belum memiliki implikasi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertama,

pemerintah dinilai hanya mampu menarik investor-investor yang ada di sektor tersier yang sifatnya padat modal. Sehingga kontribusi investasi yang sifatnya padat modal untuk pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Kedua, Investasi asing yang masuk ke Indonesia belum efisien jika dilihat dari nilai ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) pada tahun 2016-2018 masih berada di angka lebih dari 6. Angka ini sangat jauh jika dibandingkan nilai ICOR tahun 2008 yang menyentuh angka 3.8. akibatnya realisasi investasi belum mampu mendorong pertumbuhan sektor industri untuk menjadi roda penggerak utama (*primer mover*) ekonomi nasional (Laporan Kajian Tengah Tahun Indef, 2019).

Dalam ekonomi islam investasi atau penanaman merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Jika melihat history hadirnya islam dan perkembangannya maka investasi atau penanaman modal merupakan risalah pertama kenabian. Rasulullah memulai risalah kenabian dan pengembangan islam dari aktivitas penanaman modal. Bentuk penanaman modal tersebut adalah kemampuan untuk berdagang dan menjalankan amanah dari istri beliau dengan bentuk kerja sama yang dikenal dengan istilah *mudharabah*.

Namun seiring perkembangan zaman, mekanisme penanaman modal memiliki bentuk yang berbeda. Penanaman modal dari suatu negara dapat bergerak ke wilayah teritori negara lain atau yang lebih dikenal dengan investasi asing atau penanaman modal asing. Jika ditinjau dari persektif

islam, maka pijakan paling medasar adalah al-qur'an dan hadits. Dalam al-qur'an terdapat dasar-dasar adanya anjuran pengembangan modal atau penanaman modal. Ayat-ayat yang mengandung ketentuan-ketentuan dasar penanaman modal adalah surat Al-Baqarah Ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ
الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَلَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّين

“Tidak ada dua bagian untuk mencari karunia dan rezeki bagi hasil perniagaan dari tuhanmu. Maka apabila kamu telah berolak dari arofah, berdzikirlah kepada Allah di masy'arif haram dan berzikirah dengan menyebut Allah sebagaimana yang ditunjukannya kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat” (Q.S Al-Baqarah:198)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa ayat ini secara umum dapat dijadikan sebagai dasar hukum bagi segala bentuk pengelolaan modal dengan cara mudharabah. Al-Qurtuby juga menambahkan bahwa diperbolehkan untuk melakukan perdagangan dan transaksi lainnya menurut kebutuhan kita untuk memperoleh rezeki dari Allah. Dalam surat As-shad ayat 24 Allah berfirman:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ
وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

“Daud berkata: sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian lainnya, kecuali orang-

orang yang beriman dah mengerjakan amal shaleh. Dan saud mengetahui bahwa kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada tuhan nya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”

Menurut al-Jassas ayat ini menunjukkan bahwa kebiasaan orang-orang yang melakukan as-syirkah dengan berbuat curang, kecuali orang yang beriman dan melakukan amal shaleh. Menurut Sayyid Sabiq bahwa kata khulatha’ berarti orang-orang yang berserikayt dan ayat ini merupakan dasar hukum adanya kerjasama ash-syirkah (Sayid Sabiq, 1990 dalam Badarus S, 2014)

Selain itu Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Jabir Ra:

عن جابر - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم -: «ما من مسلم يَغرس غرساً إلا كان ما أُكل منه له صدقة، وما سُرق منه له صدقة، ولا يَزْرُؤُهُ أحدٌ إلا كان له صدقة». وفي رواية: «فلا يَغرس المسلم غرساً فيأكل منه إنسان ولا دابة ولا طير إلا كان له صدقة إلى يوم القيامة»، وفي رواية: «لا يَغرس مسلم غرساً، ولا يزرع زرعاً، فيأكل منه إنسان ولا دابة ولا شيء، إلا كانت له صدقة»

“Rasulullah SAW bersabda, tidak ada seorang muslim pun orang menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut merupakan suatu sedekah; apa yang dicuri dari tanaman tersebut juga merupakan suatu sedekah; apa yang dimakan binatang buas dari tanaman tersebut juga sedekah; apa yang dimakan burung dari tanaman tersebut juga akan menjadi sedekah; dan tidak ada seorang pun yang mengambil sesuatu dari tanaman tersebut, maka hal itu juga menjadi sedekah baginya” (H.R Muslim)

Hadis ini menunjukkan keutamaan menggarap lahan dan menanaminya.

Pahala orang yang melakukannya akan terus berlangsung semasa menanam, memanenn, hingga hari kiamat. Allah akan menjaga, memberi berkah dan

rizki kepada orang-orang yang melakukan syirkah. Allah akan memberi kebaikan dan keuntungan didalam harta Asy-syirkah (Badarus S, 2014).

Merujuk dari dalil dan nash diatas tidak ada yang secara jelas mengemukakan mengenai investasi asing, ayat-ayat diatas hanya menganjurkan atau memperbolehkan aktivitas muamalah dan bentuk bentuk muamalah yang dapat dilakukan oleh kaum muslim. Namun jika dihubungkan dengan kondisi kekinian, maka terminologi asing dapat diartikan wilayah atau teritori. Hal ini membuktikan bahwa islam memberikan keluwesan dapat hal muamalah sepanjang masih dalam koridor syariat.

4.2.3 Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Human Capital Sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis ketiga menghasilkan output statistik bahwa tidak ada interaksi antara variabel moderasi dengan variabel bebas dan tidak ada interaksi antara variabel moderasi dengan variabel terikat, maka human capital yang diproksikan dengan tingkat partisipasi sekolah tidak dapat memoderasi hubungan penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Naqeeb (2016) yang menyatakan bahwa human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kualitas sumber dayamanusia yang dimiliki. Kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai pendidikan menyebabkan tingkat

partisipasi sekolah masih rendah, sehingga kompetensi yang dimiliki tidak cukup baik. Padahal kompetensi berupa skill dan pengetahuan menjadi prasarat agar masyarakat dapat terserap menjadi tenaga kerja dengan pendapatan yang tinggi (Borensztein 1998 dalam Naqeeb 2016).

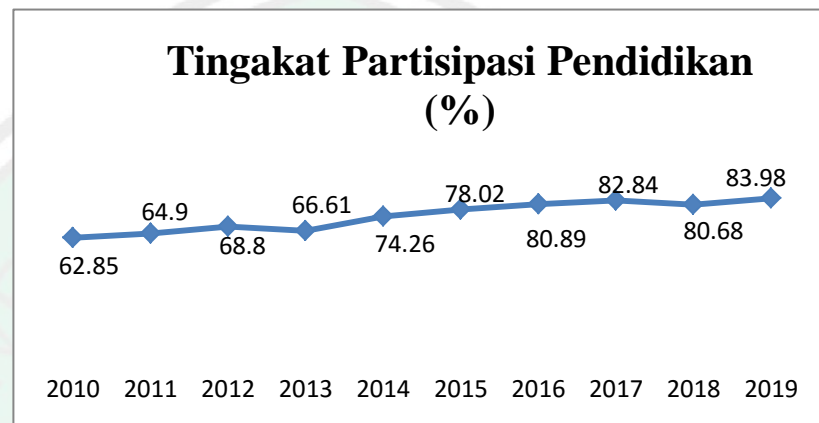
Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi. Menurut Tobin (2005) apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas, dan hasil perekonomian nasional akan tumbuh lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat tersebut Schult (2004) menyatakan pendidikan merupakan investasi manusia, sebagai suatu investasi maka pendidikan memberikan pengaruh pada produktivitas suatu negara (Prasojo, 2018:129)

Pendidikan sebagai investasi memiliki nilai guna untuk masa depan dengan memberikan pelatihan sebagai input berupa pengetahuan keterampilan. Dengan menjadikan pendidikan menjadi salah satu bentuk investasi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja bagi setiap sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan naiknya pertumbuhan ekonomi karena aktivitas konsumsi dan menabung (*saving*) dalam jumlah lebih besar. (Prasojo, 2018:131)

Menurut Becker (1965) dalam Fahmi, Mulyono (2015) , tentang teori human capital atau modal manusia pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang keahlian-keahlian yang dapat meningkatkan produktivitas dan pekerja akan mendapatkan pendapatan yang tinggi pula. Sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk meningkatkan

jenjang pendidikannya. Kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pendidikannya dapat diukur melalui tingkat partisipasi pendidikan atau angakat partisipasi pendidikan.

Grafik 4.3
Tingkat Partisipasi Pendidikan



Sumber: data diolah, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di Indonesia angka partisipasi sekolah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas anak Indonesia mengikuti pendidikan menengah atas. Selain menggambarkan jumlah banyaknya anak yang sekolah menurut Jane Bowman dalam Khairi (2002) tingkat partisipasi pendidikan juga menggambarkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh negara. hal tersebut dikarenakan dengan tingkat partisipasi sekolah yang naik secara linear juga akan meningkatkan kelulusan anak sekolah dan ketersediaan tenaga kerja dengan pendidikan menengah atas juga akan naik.

Namun dengan adanya penanaman modal dalam negeri belum mampu menyerap para tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA, MA, SMK), menurut kepala Badan Koordinasi

Penanaman Modal, Bahlil Lahadalia, penyebab belum maksimalnya tenaga kerja yang diserap disebabkan oleh perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi tenaga kerja manusia tergantikan oleh mesin-mesin. Selain itu dampak teknologi ini penyerapan tenaga kerja setiap 1% pertumbuhan ekonomi hanya mampu menyerap 110.000 orang. Berbeda dengan tahun 2013 yang mampu menyerap 750.000 setiap kenaikan 1%. Selain perkembangan teknologi, penyebab lain belum terserapnya tenaga kerja adalah realisasi penanaman modal dalam negeri tidak semua di sektor manufaktur dan di sektor padat karya (kontan.co.id).

Manusia sebagai salah satu modal yang dimiliki untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi harus memiliki karakteristik yang sesuai syariat agar menjadi modal yang berkualitas. Menurut Hasan (2011:78-83) terdapat 4 karakteristik yang harus dimiliki oleh manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, yakni:

1. Sumber Daya Manusia yang berkarya dengan akhlak mulia

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang suka membangun, karena dilengkapi dengan akal, panca indera, dan hati. Karena itu dalam berkarya manusia harus memiliki akhlak mulia, karena hal tersebut akan berdampak pada karya manusia yang memiliki manfaat terhadap sesama

2. Sumber Daya Manusia yang cerdas, kerja keras, dan inovatif

Secara normal manusia diciptakan dengan membawa potensi untuk hidup makmur dan sejahtera. Potensi tersebut adalah

kemampuan otak (kecerdasan) dengan otak yang cerdas manusia akan berhasil dalam berpikir dan menciptakan karya-karya yang baru dan bermanfaat. Selain kecerdasan, agar manusia dapat produktif harus memiliki sifat kerja keras dan inovatif.

3. Sumber Daya Manusia yang bersahabat dengan alam

Allah menciptakan bumi agar dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan manusia. Agar bumi tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan alam. Dengan menjaga hubungan yang baik dengan alam, maka alam pun akan memberikan kekayaan yang dimilikinya untuk manusia

4. Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa

Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT adalah manusia yang memiliki akidah yang benar, memiliki komitmen yang tulus untuk menegakan ibadah kepada pencipta, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT maka berkah dari langit dan bumi akan dicurahkan kepada manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat AL A'raaf ayat 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَا هُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah

dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa allah secara tegas memberikan himbauan agar masyarakat beriman dan bertakwa kepada allah, dengan bekal iman dan takwa tersebut allah akan menurunkan keberkahan bagi seluruh manusia. Keberkahan tersebut dapat diukur melalui banyaknya manfaat dan kemaslahatan yang dirasakan oleh umat manusia.

Selain itu didalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh muslim, rasulullah bersabda mengenai pentingnya investasi yang sekaligus membahas mengenai pentingnya pendidikan.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah -yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far-dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya." (H.R Shahih Muslim NO.3084)

Hadits diatas menerangkan jika seseorang meninggal maka terputuslah seluruh amalannya kecuali amal jariah, ilmu yang

bermanfaat dan anak yang shaleh. Salah satu hal yang tidak terputus pahala saat seseorang meninggal adalah ilmu yang bermanfaat. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang harus memperhatikan pendidikannya agar mendapatkan ilmu dan kompetensi.

4.2.4 Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Human Capital Sebagai Variabel Moderating

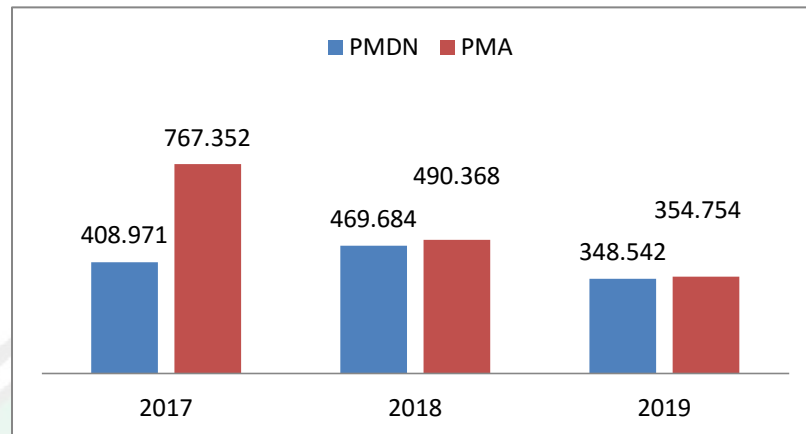
Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan output statistik bahwa variabel *human capital* berinteraksi dengan variabel independen yakni penanaman modal asing dan berinteraksi dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Maka variabel human kapital merupakan *quasi moderator*. Selain itu, jika nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,023 dan nilai signifikan sebesar 0,030 yang mengartikan bahwa human capital mampu memperkuat hubungan penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berbagai kajian telah menghasilkan kesimpulan bahwa impor modal fisik secara besar-besaran ternyata tidak mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena sumberdaya manusianya yang masih terbelakang. Oleh karena itu diperlukan investasi pembentukan modal manusia (M.L Jhingan, 2007:414-412). Menurut Solow human capital atau modal manusia menjadi salah satu faktor tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana faktor utamanya adalah investasi atau tabungan (Anwar, 2017).

Senada dengan hal tersebut Schultz (1961), menyatakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu negara. Human capital atau modal manusia dapat diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Artinya semakin banyak jumlah modal manusia maka produktifitasnya akan tinggi. Kedua, investasi modal manusia yakni melalui pelatihan dan pendidikan yang didapatkan manusia akan manusia akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya, sehingga produktifitasnya akan meningkat.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Azam dan Maqsood Ather (2015); Onofowora dan Owoye (2018); Ali dan Mna Ali (2019) yang menunjukkan bahwa human capital yang diukur dengan tingkat partisipasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan adanya reformasi di bidang pendidikan. Dengan adanya reformasi pendidikan maka terjadi peningkatan kualitas tenaga kerja dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan multinasional, sehingga akan banyak angkatan kerja yang terserap menjadi pekerja di perusahaan multinasional (Ali dan Ali Mna, 2019).

Grafik 4.4
Penyerapan Tenaga Kerja



Sumber: *Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2019*

Di Indonesia penanaman modal asing dapat memperbanyak jumlah lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja. Menurut laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tahun 2017 penanaman modal asing di Indonesia mampu menyerap 767,352 tenaga kerja lebih besar dari penanaman modal dalam negeri yang berjumlah 408,971 dan pada tahun 2018 dan 2019 penanaman modal asing memiliki andil lebih besar dalam hal penyerapan tenaga kerja yakni 490.368 tenaga kerja pada tahun 2018 dan 354,754 tenaga kerja pada tahun 2019. Sedangkan penanaman modal dalam negeri mampu menyerap 469,684 tenaga kerja pada tahun 2018 dan 348,542 tenaga kerja pada tahun 2019.

Jumlah penyerapan tenaga kerja ini tentunya melihat dari tingkat kompetensi dari tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja yang memiliki skill dan kemampuan akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan-perusahaan multinasional. Selain itu, menurut Jonathan P Doh

(2019) mengungkapkan dengan adanya penanaman modal asing di negara berkembang, akan membawa dampak positif yakni menaikkan pendapatan per kapita masyarakat dan menurunkan ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berskala internasional (*entreprise multinasionals*) akan memberikan upah lebih besar 60% dibandingkan perusahaan lokal, sehingga dengan besaran upah yang lebih besar tersebut harus dimanfaatkan dengan memaksimalkan potensi modal manusia yang dimiliki agar berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong peningkatan konsumsi yang menyebabkan pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Islam memandang *human capital* atau modal manusia sebagai salah satu faktor terpenting didalam kehidupan di dunia, hal tersebut dikarenakan manusia diberikan hak untuk mengelola bumi dan seisinya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi’, mereka berkata: ‘mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau’, allah berkata ‘sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu tahu’ (Q.S Al-Baqarah:30).

Maksud dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwa allah akan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi menurut Ibnu Muzar

khalifah disini adalah pemimpin yang tertinggi. Selain itu, Shakirah dan Azizan (2014) berpendapat manusia sebagai khalifah adalah sebaik-baiknya ciptaan karena manusia dibekali dengan akal fikiran yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya” (Q.S At-Tin:4)

Dengan dibekali akal fikiran maka manusia harus memiliki ilmu dan ilmu diperoleh melalui proses pendidikan, disinalah peran pening pendidikan dalam membentuk manusia yang memiliki kompetensi. Selain itu manusia diciptkan dalam unsur rohaniah dan jasmaniah. Untuk menyiapkan modal manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian maka unsur rohaniah yang harus diisi dengan ilmu yang brmanfaat, agar dapat mengelola bumi dan seisinya dengan sebaik-baiknya. (Shakirah dan Azizan, 2014).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah human capital yang diproksikan dengan tingkat partisipasi sekolah dapat memoderasi pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin tinggi realisasi penanaman modal dalam negeri semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Realisasi Penanaman modal di Indonesia pada tahun 2010-2019 selalu mengalami peningkatan dalam jumlah yang cukup besar, hal tersebut yang menjadikan penanaman modal dalam negeri di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya dengan naiknya realisasi Penanaman Modal Asing akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun pengaruh keduanya tidak dapat secara langsung atau secara nyata. Hal tersebut dikarenakan dalam periode 2010-2019 realisasi penanaman modal asing di Indonesia masih rendah

dan mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir serta banyak proyek realisasi yang berada pada sektor tersier, karena hal tersebut penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Variabel *human capital* tidak dapat memoderasi hubungan penanaman modal dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan modal manusia belum terserap dalam jumlah yang banyak.
4. Variabel *human capital* dapat memoderasi atau memperkuat hubungan penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dengan realisasi penanaman modal asing dapat menyerap modal manusia dengan cukup baik atau jumlah yang besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti

Untuk peneliti yang akan meneliti topik yang sama, penulis sarankan untuk menambah pengukuran variabel *human capital*, dan melihat pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Masyarakat

Masyarakat harus lebih memperhatikan tingkat pendidikan mereka. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berdampak pada

meningkatnya kompetensi masyarakat, sehingga berpeluang untuk menjadi tenaga kerja dengan pendapatan lebih tinggi.

3. Pemerintah

Pemerintah harus membuat kebijakan yang kondusif untuk dunia investasi agar realisasi investasi yang masuk Indonesia semakin besar. Selain itu, pemerintah harus lebih memperhatikan pendidikan masyarakat, hal tersebut agar semakin banyak masyarakat yang memiliki kompetensi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. *Realisasi Investasi Lampau Target, Tapi Penyerpan Tenaga Kerja Turun, Ini Kata BKPM*. Diakses 18 Mei 2020, dari <https://nasional.kontan.co.id>
- Azam, Ahmed, 2015. Role of Human Capital and Foreign Direct Investment in Promoting Economic Growth. *International Journal of Social Economics*, Vol. 42 No. 2, 2015, pp. 98-111
- Aedy, Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Adhikary, 2017. *Factors Influencing FDI in South Asian Economic*, South Asian Journal of Business Studies, Vol. 6 No. 1 2017, pp. 8-37
- Ali, Mina. 2019 The Effect of FDI on Domestic Investment and Economic Growth case of Three Magreb Countries, *International Journal of Law and Management*, Vol. 61 No. 1, 2019, pp. 91-105
- Anwar, Aminuddin, 2017. Peran Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Jawa, *Jurnal Economia*, Vol 13, No.1, April 2017.
- BPS, 2020. *Realisasi Penanaman Modal Luar Negeri menurut Sektor Ekonomi*. diakses 18 Januari 2020, dari. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/17/1337/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi-sup-1-sup-juta-us-2006-2017.html>
- BPS. 2020. *Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi*. diakses 18 Januari 2020, dari <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1317/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-sektor-ekonomi-sup-1-sup-miliar-rupiah-2000-2017.html>
- Bimantoro, Adriana, 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Media Ekonomi*, Vol. 24 No. 1 April 2016
- Badarus, Syamsi A, 2014. Investasi Asing Dalam Islam, *Et-Tijarie*, Vol. 1 No. 1 Desember 2014
- Darmaz, 2017. FDI, Democracy, and Economic Growth in Turkey, *International Journal of Social Economics*, Vol. 44 No. 2 2017, pp. 232-252

- Febriananta, Suyanto, Putri. 2019. Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean periode 2004-2016, *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 23 No. 2 Juni 2019
- Fatkhur, Cahyono. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3 2017
- Fahmi, M, Oktavia Yeni M, 2015. Pendidikan, Human Capital, ataukah Signaling ? Studi Kasus Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 15 N0.2 Januari 2015
- Hendrawan, Sanerya et al. 2012. *Pengembangan Human Capital : Perspektif Nasional, Regional, dan Global*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Huda, Nurul, dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Irawan, Suparmoko M. *Ekonomi Pembangunan*, edisi keempat. Liberty:Yogyakarta;
- Iqbal et al, 2013. Empirical Relationship between FDI and Economic Growth, *China Finance Review International*, Vol. 3 No. 1 2013, pp. 26-41
- Jonathan, P, 2019. MNEs, FDI, Inequality, and Growth, *Multinational Business Review*, Vol. 27 No. 3, 2019, pp. 217-220.
- Jhingan,M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairi, H. 2002. *Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Vol. 2 Juli 2009. Hal. 90-97
- Munir, Misbahul. 2015. *Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat*. Malang: Intelegensia Media
- Muhammad Adnan, 2011. Financial Development Index and Economic Growth; Empirical Evidence from India, *The Journal of Risk Management*, Vol. 12 No. 2 2011, pp. 98-111
- Metwally. 2004. Impact of EU FDI on Economic growth in Middle Eastern Countries. *International Journal of Emerging Markets*

- Naqeeb Rehman, 2016. Foreign Direct Investment and Economic Growth: Empirical Evidence from Pakistan, *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 32 No. 1, 2016, pp. 62-76
- N. Gregory Mankiw. 2006. *Principles of Economics : Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Onafowora, Owoye. 2018. Public Debt, FDI and Economic Growth Dynamic, *International Journal of Emerging Markets*
- Prawira, Safiah, Jalunggono, 2018. The Effect Of FDI, Export, and Import on Indonesia Economic Growth, *Directory Journal of Economic*, Vol. 1 No.1 2018
- Prasojo, L. 2018. *Manajemen Human Capital Dalam Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta
- Rahardja P, Manurung M. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Edisi kedua. Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia: Jakarta
- Rowland B. 2014. *Investasi dan Penanaman Modal*. Universitas Gunadarma: Depok
- Saini, Sighania, 2018. Determinants of FDI in Development and Developing Countries; A Quantitative Analysis Using GMM, *Journal of Economics Studies*, Vol. 45 No. 2 2018, pp. 348-382
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, 2004. Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan variabel Moderator, *Jurnal Studi Manajemen dan Ornagisasi*, Vol. 1 No. 2 2004, Hal. 61-70
- Suhariyadi & Purwanto (2010). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta:Salemba Empat.
- Suluh Wahyu, 2017. Peran FDI dan Human Capital dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Kawasan Asean Periode 2005-2014, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6 No. 2 2017
- Syamni, Azhari, Ferawati. 2018. Foreign Direct Investment, Portfolio Investment, and Economic Growth in Indonesia; Vector Auto Regression Approach, *Human Falah*, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2018
- Sukirnp, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makroekonomi* (Edisi kedua. Cet. 12) Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Tio Adianto, 2011. Analisis Pengaruh PMA, PMDN, dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Todaro, Michel P, Smith Stephen C.2009. *Economic Development*, Eleventh Edition. United Kingdom. Agus Dharma (Penerjemah, 2011) Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.

Tambunan, Tulus. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Victor, Erickson, 2019. Foreign Direct Investment and Economic Growth in South America, *Journal of Economic Studies*, Vol. 46 No. 2, 2019, pp. 383-398

World Bank, 2020. *GDP Growth (annual %)*, diakses 18 Januari 2020, dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2018&locations=ID&start=1961&view=chart>



LAMPIRAN

1. Data penelitian

Tahun	PDB (US\$ M)	PDB PK (US \$ K)	PDB PK (%)	PMDN (US\$ M)	PMA (US\$ M)	HK (%)	PMDN/PDB (%)	PMA/PDB (%)
2010	755.09	3122.36	4.81	60.626	16.214	62.85	8.03	2.15
2011	801.68	3643.04	4.75	76.000	19.474	64.90	9.48	2.43
2012	850.02	3694.35	4.61	92.182	24.564	68.80	10.84	2.89
2013	897.26	3623.91	4.15	128.15	28.617	66.61	14.28	3.19
2014	942.18	3491.62	3.64	156.126	28.529	74.26	16.57	3.03
2015	988.13	3331.70	3.56	179.465	29.275	78.02	18.16	2.96
2016	1037.86	3562.85	3.76	216.23	28.964	80.89	20.83	2.79
2017	1090.45	3836.91	3.84	262.35	32.239	82.84	24.06	2.96
2018	1146.84	3893.60	3.99	328.604	29.307	80.68	28.65	2.56
2019	1126.00	4193.11	5.50	386.498	28.208	83.98	34.32	2.51

2. Hasil Ouput SPSS

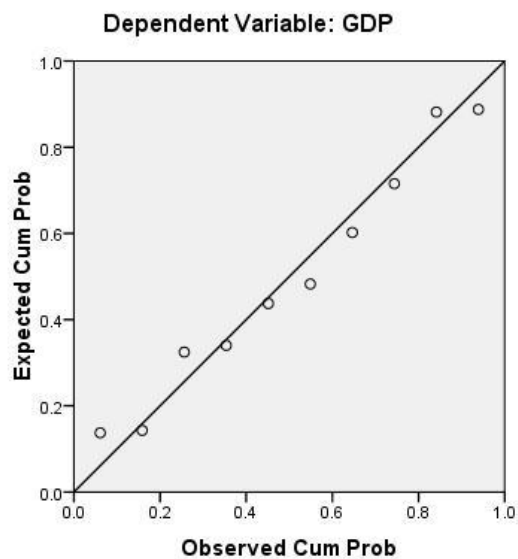
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04880225
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.121
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.368	.353		23.683	.000		
	PMDN	.013	.006	1.405	2.268	.064	.153	6.554
	PMA	.050	.068	.197	.739	.488	.826	1.211
	HK	-.008	.007	-.729	-1.150	.294	.146	6.861

a. Dependent Variable: GDP



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.649	.473	.05977	1.721

a. Predictors: (Constant), HK, PMA, PMDN

b. Dependent Variable: GDP



UJI HETEROSIDIKTAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.081	.126		.640	.546
	PMDN	-.003	.002	-.962	-1.423	.205
	PMA	-.019	.024	-.228	-.783	.463
	HK	.001	.002	.263	.380	.717

a. Dependent Variable: ABS_RES



PENGARUH PMA KE PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 ^a	.011	-.113	.08685

a. Predictors: (Constant), PMA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.123	.248		32.763	.000
	PMA	.027	.090	.105	.298	.774

a. Dependent Variable: GDP

PENGARUH PMA KE PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MODERASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.579	.05343

a. Predictors: (Constant), PMA_HK, HK, PMA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.541	1.510		2.345	.057
	PMA	1.604	.574	6.289	2.794	.031
	HK	.067	.022	6.509	3.084	.022
	PMA_HK	.023	.008	9.559	2.818	.030

a. Dependent Variable: GDP

PENGARUH PMDN KE PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.566	.512	.05750

a. Predictors: (Constant), PMDN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.566	.512	.05750

a. Predictors: (Constant), PMDN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.063	.045		178.206	.000
	PMDN	.007	.002	.753	3.233	.012

a. Dependent Variable: GDP

PENGARUH PMDN KE PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MODERASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.425	.06243

a. Predictors: (Constant), PMDN_HK, HK, PMDN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.391	.568		14.768	.000
	PMDN	.011	.050	1.182	.226	.829
	HK	-.006	.008	-.539	-.710	.505
	PMDN_HK	6.287E-6	.001	.060	.011	.992

a. Dependent Variable: GDP

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R SQUARE)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.473	.05977

a. Predictors: (Constant), HK, PMA, PMDN

